

**POLA INTERAKSI ANTARA KIAI DENGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FARUQ JEMBER
DALAM PERSPEKTIF KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM
THARIQ AL-TA'ALUM**

SKRIPSI



Oleh :

Ahmad Bahrian Firdaus

NIM : T20191403

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

SEPTEMBER 2023

**POLA INTERAKSI ANTARA KIAI DENGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FARUQ JEMBER
DALAM PERSPEKTIF KITAB TA'LIM MUTA'ALIM
THARIQ AL-TA'ALUM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan pendidikan islam dan bahasa
Program Studi Pendidikan agama Islam



Oleh :
Ahmad Bahrian Firdaus
NIM : T20191403

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2023**

**POLA INTERAKSI ANTARA KIAI DENGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FARUQ JEMBER
DALAM PERSPEKTIF KITAB TA'LIM AL-MUTAÁLIM
THARIQ AL-TA'ALUM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan pendidikan islami dan bahasa
Program Studi Pendidikan agama Islam

Oleh:

Ahmad Bahrian Firdaus
NIM T20191403

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mursafim S.Ag., M.Ag.
NIP. 197003261998031002

**POLA INTERAKSI ANTARA KIAI DENGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FARUQ JEMBER
DALAM PERSPEKTIF KITAB TA'LIM AL-MUTAÁLIM
THARIQ AL-TA'ALUM**

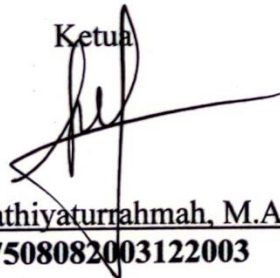
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal : 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris



Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 201907178

Anggota :

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
2. Dr. H. Mursalim, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

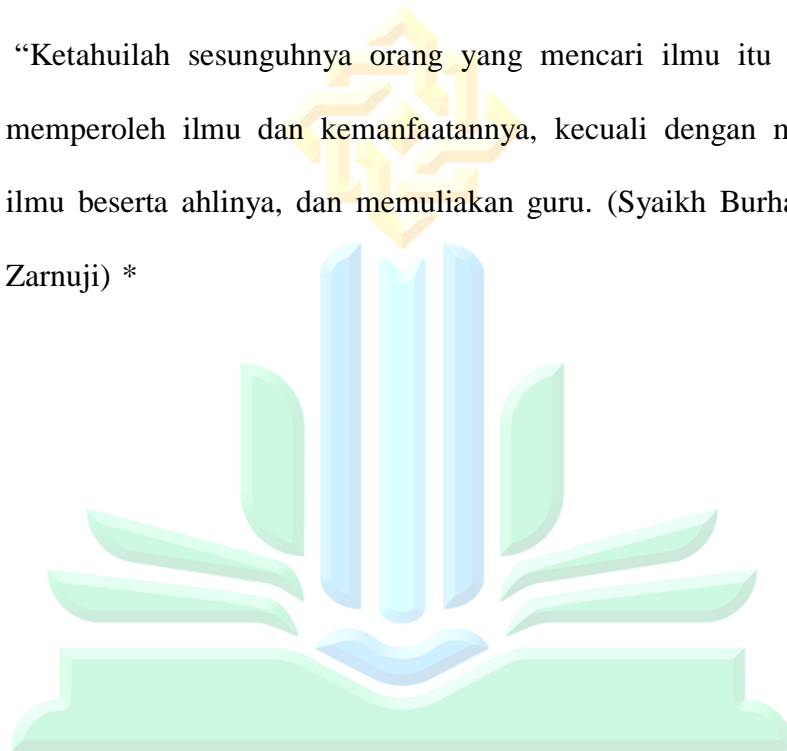


Abdul Mu'is, S.Ag. M.S.i
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِعْلَمُ أَنْ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ
وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

Artinya : “Ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya, dan memuliakan guru. (Syaikh Burhanuddin Al Zarnuji) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al Zarnuji dalam Syeh Ibrahim bin Isma'il, *Ta'lim Al Muta'allim Thoriqut Ta'allum*, (Indonesia: Darul 'ilm) 16

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti.

1. Abah umiku tercinta, Subhan Syirakuh dan Airin Zuroidah yang tak pernah kering dalam memberikan semangat dalam doanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga saya menjadi seperti apa yang abi umi harapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seiring dengan itu, peneliti berterima kasih kepada Abah, Umi, serta saudara-saudaraku di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muís, S.Ag. M.S.i Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd,I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Dr. H. Fathiyaturrahmah, S.Ag, M.Ag selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember yang telah memberiksn pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.
5. Dr. H. Mursalim. S.A.g, M.Ag. selaku dosen pembimbing kami yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
6. Gus Fikri Fathoni, S.Sos.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember yang telah bersedia memberi tempat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh ustadzah dan segenap dewan pengurus Pondok Pesantren Al-Faruq Jember yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal shalehyang diterima oleh Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 November 2023

Penulis

Ahmad Bahrian Firdaus

NIM. T20191403

ABSTRAK

Ahmad Bahrian Firdaus, 2023 : *“Pola Interaksi antara kiai dengan santri di pondok pesantren Al-Faruq Jember dalam perspektif Kitab Ta’lim Muta’alim”*

Kata Kunci : Pola Interaksi Kiai dan Santri, Perspektif Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim,

Penelitian di laksanakan berdasarkan keterkaitan peneliti mengenai nilai nilai pembelajaran yang terkandung didalam kitab ta’lim muta’alim. kitab Ta’lim Muta’alim di jadikan kitab wajib yang ada di seluruh pondok pesantren karna didalamnya memberikan dasar etika dan norma norma dalam hubungan antara kiai dan santri di dalam menciptakan hubungan edukatif antara pendidik/kiai dengan peserta didik/santri. Penelitian ini unik karena mengeksplorasi pendekatan pembelajaran Ta’lim Muta’alim, yang mungkin belum banyak diteliti dalam konteks akademik.

Fokus masalah yang diteliti pada penelitian adalah 1) bagaimana pola interaksi antara kiai dengan santri didalam pembelajaran kitab di pondok Al-Faruq Jember, 2) Bagaimana kesesuaian pola interaksi berdasarkan pembelajaran yang diterapkan dengan perspektif nilai nilai yang terkandung di dalam kitab Ta’lim Muta’alim. Tujuan penelitian ini ada dua. 1) untuk mendeskripsikan bagaimana pola interaksi yang terjadi antara kiai dengan santri didalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Faruq Jember. 2) untuk mendeskripsikan bagaimana kesesuaian pola interaksi berdasarkan pembelajaran yang diterapkan dengan perspektif nilai nilai yang terkandung di dalam kitab Ta’lim Muta’alim.

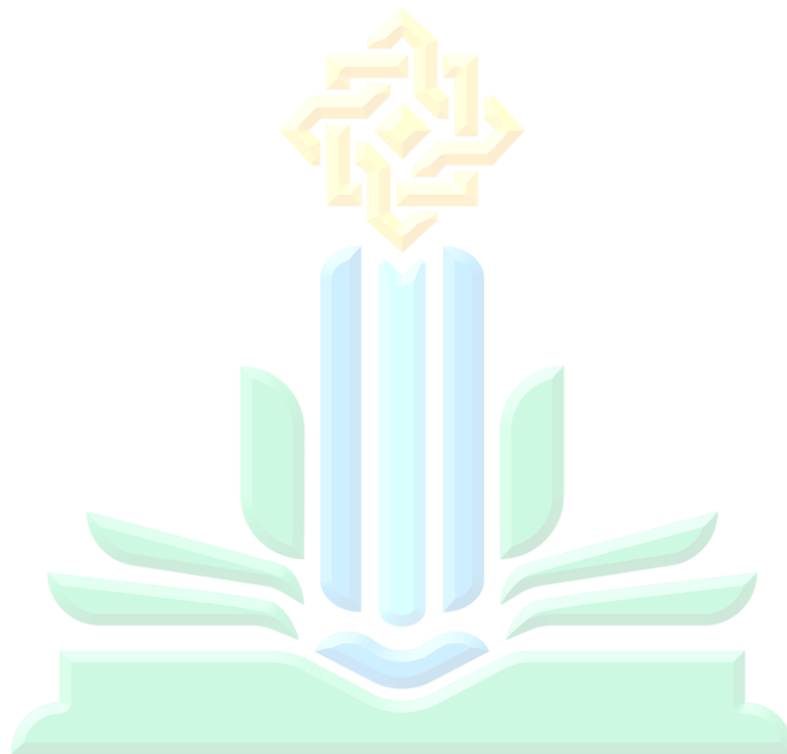
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data didalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis dengan model yang dikembangkan oleh Miles Huberman yang terdiri, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, Dan keabsahan datanya menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil dari penelitian sebagai berikut : (1) pola interaksi di pondok pesantren Al-Faruq Jember mencakup kombinasi pola satu arah, dua arah, dan multi arah. pola satu arah pada saat memberikan penjelasan dan nasehat, dua arah melalui kegiatan sorogan, dan multi arah saat melakukan diskusi pasca pembelajaran. 2) Pola Interaksi antara kiai dan santri di pondok pesantren Al-Faruq Jember sesuai dengan Nilai nilai yang diajarkan oleh syekh Al-Zarnuzi mengenai pola interaksi edukatif didalam kitab ta’lim muta’alim yang menyatakan bahwa pola interaksi guru dan murid itu ada dua, pola guru-murid, Pola guru-murid-murid-murid-guru Hal ini sesuai dengan teori Nana Sujana yang mencakup pola interaksi antara guru dan murid itu ada tiga yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Teori ini di dukung oleh teori Syaiful Bahri Djamarah yang memberikan 5 model pola interaksi edukatif yaitu, pola guru-murid, pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid-guru-murid-murid.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
C. Pola Interaksi	21
D. Pola Interaksi Edukatif.....	28
E. Kiai dan Santri	35
F. Selayang Pandang Kitab Ta'lim Muta'lin terhadap interaksi guru dan murid didalam Pembelajaran	40
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Prosedur Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap Tahap Penelitian.....	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisi Data.....	69
C. Temuan Peneliti	92
D. Pembahasan Temuan.....	95
BAB V PENUTUP	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.	Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	16
2.	Tabel 4.1 Temuan Peneliti	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.	Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara Fernanda Febbiyan.....	71
2.	Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara Gus Fikri Fathoni	73
3.	Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara Radit wira Perkasa	74
4.	Gambar 4.4 Dokumentasi Observasi Kajian Kitab Kuning Santri ..	76
5.	Gambar 4.5 Dokumentasi Observasi kegiatan Sorogan.....	77
6.	Gambar 4.6 Dokumentasi Observasi Kegiatan Halaqah Diskusi Fikih	78
7.	Gambar 4.7 Dokumentasi wawancara dengan Gus Fikri.....	80
8.	Gambar 4.8 Dokumentasi Wawancara dengan fernanda Febbiyan	82
9.	Gambar 4.9 Dokumentasi Wawancara kedua dengan Moh Ryfki	83
10.	Gambar 4.10 Dokumentasi Wawancara dengan Erlangga Catur Styo Budi.....	84
11.	Gambar 4.11 Dokumentasi Wawancara kedua dengan Muhammad Arvan.....	85
12.	Gambar 4.12 Dokumentasi Wawancara dengan M Radit Wira P.	86
13.	Gambar 4.13 Dokumentasi Wawancara dengan M Firdaus Akbar.	87
14.	Gambar 4.14 Dokumentasi Observasi Kajian Keagamann.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	117
2.	Lampiran 2 : Matrix Penelitian	119
3.	Lampiran 3 : Surat Perizinan Penelitian.....	120
4.	Lampiran 4 : Surat Telah melakukan Penelitian	121
5.	Lampiran 5 : Jurnal Penelitian	122
6.	Lampiran 6 : Pedoman Wawancara	123
7.	Lampiran 7 : Pedoman Observasi	124
8.	Lampiran 8 : Struktur organisasi dan data Santri Pondok Pesantren Al-Faruq Jember.....	125
9.	Denah Fisik Pondok Pesantren A-Faruq Jember	127
10.	Lampiran 9 : Biodata Penulis	128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari pembentukan karakter dan pemahaman spiritual umat Muslim. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah Ayat : 58

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat ini mengajarkan tentang sikap terbuka untuk memberikan kesempatan kepada ilmu dan pandangan baru. Dalam konteks pendidikan, ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk memberikan ruang kepada

² Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Banten: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 406.

peserta didik untuk berbicara, bertanya, dan berpendapat. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk berkontribusi dalam pembelajaran dan memahami sudut pandang yang berbeda³.

Hal ini sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Pasal 31 Ayat (1) UUD 1945 (Amendemen Keempat) "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur lebih lanjut dengan undang-undang."⁴

Dalam proses pendidikan di pondok pesantren, interaksi antara kiai (guru) dan santri (murid) memegang peran penting dalam menyampaikan ajaran agama dengan benar dan mendalam. Oleh karena itu, analisis pola interaksi antara kiai dan santri dalam konteks pembelajaran ta'lim muta'alim (belajar dan mengajar bersama) menjadi esensial. Komunikasi yang efektif antara kiai dan santri memiliki dampak yang mendalam terhadap pemahaman agama dan perkembangan karakter santri. Al-Quran dan Hadis menegaskan pentingnya komunikasi yang baik dalam berbagai konteks. Surah Al-Baqarah (2:83) menjelaskan betapa Allah mengajarkan kepada manusia untuk berkata-kata yang baik dan sopan. Ini menunjukkan bahwa cara berkomunikasi memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari serta dalam proses pendidikan. Kiai sebagai figur pendidik agama

³ Sulkifli, Muhtar, "Komunikasi dalam Pandangan Al-Quran", *Jurnal Pappasang 1*, vol 3, No 1 (Juni 2021)" 72 <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pappasang/article/download/75/43/82>

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 (Amandemen ke 4), Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 76

memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan ilmu dan nilai-nilai Islam kepada santri. Mereka berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dalam kehidupan santri.⁵

Di Dalam Al-Quran Surat Al-Jumu'ah (62:2)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ

Artinya : Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,⁶

Ayat ini memberikan contoh bagaimana Nabi Muhammad SAW diutus untuk memberi kabar gembira dan peringatan. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penerima.⁷

Santri memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai penerima pasif, mereka diajak untuk bertanya dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Di Dalam Surat Al-Mujadalah menggaris bawahi pentingnya bertanya kepada orang yang memiliki

⁵ Wasta Nadia, "Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasik Malaya, Pendekatan Interactional View" *Jurnal Komunikasi* Vol 12, No 2 (April 2018) 141

⁶ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Banten: CV Penerbit Diponegoro, 2010) 453

⁷ Subur Wijaya, "Al-Quran dan Komunikasi", *jurnal Sekolah tinggi Kulliyatul Quran Depok* Vol 15, No.01 (April 2018) 128

pengetahuan untuk mendapatkan pencerahan. Ini mencerminkan nilai Islam yang mendorong pengembangan pemahaman individu.

Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan juga yang mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan. Pimpinan Pesantren terkadang mempunyai gelar Kiai, dimana dalam suatu pondok pesantren Kiai merupakan elemen yang penting. Kiai atau ustadz adalah salah satu yang menjadi faktor pemicu minat santri dalam mendalami ilmu agama. Dalam hal pembelajaran, Kiai atau ustadz mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian para santri/santriwati baik dalam tata pergaulan maupun kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai itu semua dibutuhkan terciptanya sebuah suasana komunikasi yang baik antara kiai dan santri. Sebab komunikasi memiliki pengaruh besar dalam pembentukan watak, kepribadian, dan karakter manusia.⁸

Pondok Pesantren Al-Faruq Jember merupakan suatu Yayasan Pondok Pesantren yang berlokasi di Jalan Cendrawasih No. 39, Desa Ajung Kresek, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Merupakan pondok pesantren Putra yang mengusung konsep salaf modern Ahlussunah waljamaah dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Jember. Keberadaannya di tengah masyarakat menjadi suatu hal penting yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan semangat kekinian.

⁸ Yusuf Hartawan, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai dan Santri/Santriwati dalam Pembelajaran Dakwah di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten sumedang," *Jurnal Kewarganegaraan* Vol.6 no 2 (September 2022) 73

Pondok Pesantren Al-Faruq Jember menjadi pusat kegiatan keagamaan dengan berbagai kajian kitab kunig, sejalan dengan pola umum yang umumnya diadopsi oleh pondok pesantren. Beberapa kajian yang dilakukan di antaranya adalah kajian Kitab Nahwu Sharaf, Fiqih, Akhlaq, dan Akidah. Aktivitas ini menjadi landasan utama dalam pengembangan keilmuan santri, memperkaya pemahaman agama, dan membangun karakter yang kokoh.

Keistimewaan Pondok Pesantren Al-Faruq tidak hanya terletak pada pendekatan keilmuan yang diterapkan, tetapi juga pada keterlibatan langsung dengan Kementerian Agama Kabupaten Jember. Ini memberikan legitimasi dan dukungan kelembagaan yang memperkuat posisinya dalam memajukan pendidikan Islam di daerah setempat.

Dalam ranah pendidikan, Pondok Pesantren Al-Faruq Jember memiliki keberagaman santri putra dari berbagai jenjang, mulai dari Siswa Menengah Pertama (SMP) hingga jenjang kuliah. Dengan jumlah santri sebanyak 15 orang, pondok pesantren ini memberikan perhatian khusus terhadap proses pembentukan karakter dan pengembangan keilmuan bagi setiap santrinya.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Al-Faruq Jember bukan hanya sekedar lembaga pendidikan Islam, melainkan sebuah entitas yang turut andil dalam merawat dan mengembangkan warisan keilmuan serta spiritualitas Islam. Sebagai pondok pesantren yang menggabungkan tradisi dan kekinian, Pondok Pesantren Al-Faruq Jember terus menjadi sumber

inspirasi bagi perkembangan pendidikan agama Islam di tengah masyarakat.

Pola Interaksi antara kiai dan santri berperan dalam membentuk karakter dan etika santri. Kiai, melalui komunikasinya, memberikan contoh teladan dalam penggunaan bahasa yang baik dan santun. Ini memiliki dampak positif dalam membentuk akhlak dan perilaku santri.

Islam mengajarkan pentingnya berbagi ilmu. Kiai sebagai pemegang ilmu, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada santri. Hadis Nabi SAW menyatakan bahwa pemberian ilmu adalah bentuk kedermawanan. Dalam konteks pendidikan, ini mengandung arti bahwa komunikasi antara kiai dan santri adalah sarana untuk mentransfer ilmu dan berbagi pengetahuan.⁹

Penelitian ini unik karena mengeksplorasi pendekatan pembelajaran Ta'lim Muta'alim, yang mungkin belum banyak diteliti dalam konteks akademik. Ini memberikan sudut pandang yang segar dan menarik terhadap pendidikan agama di pondok pesantren. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada pola Interaksi antara Kiai dan santri. Ini merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, dan pemahaman yang lebih baik tentang pola interaksi antara guru dan murid. Alasan lain peneliti mengambil peneliti didalam pesantren ini karna pendidik atau guru, langsung dari kiyai pendiri pondok peasantren, sehingga kiyai bisa langsung berinteaksi dengan santrinya dan

⁹ Siti Sofiati, *Pola Komunikasi Kiai dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember* (Skripsi Uin Khas Jember, 2020), 3

ini menjadi salah satu keunikan yang membedekan dengan beberapa pesantren yang lainnya, dimana kiyai hanya menjadi figur seorang pengasuh dan tidak terlibat didalam mendidik santrinya

Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik di pondok pesantren dan lembaga pendidikan agama serupa, yang dapat mendukung perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Konsep Ta'lim Mutaalim, yang secara harfiah berarti belajar sambil mengajar. Konsep ini membawa dimensi baru dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, menggabungkan konsep pembelajaran konvensional dengan interaksi sosial yang berpusat pada saling berbagi pengetahuan di antara para santri¹⁰. Pondok pesantren Al-Faruq di Jember, dengan pendekatan pembelajaran yang kental dengan nilai-nilai Islam, telah menjadikan "Ta'lim Mutaalim" sebagai bagian integral dalam kurikulumnya.

Di tengah perubahan dinamika sosial dan perkembangan teknologi, keberadaan konsep "Ta'lim Mutaalim" di dalam konteks pembelajaran kitab Ta'lim Mutaalim menjadi semakin menarik untuk diungkap lebih mendalam. Dalam kitab Ta'lim Mutaalim, santri dihadapkan pada ajaran yang mendorong mereka untuk belajar dari sesama, menjelaskan konsep-

¹⁰ Samdany, Isnay Leyla, "Konsep Ta'lim Mutaalim dalam Kultur Adab Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Selatan", *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol 19, No 01 (29 Juli 2021) 128
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/>

konsep agama kepada yang lain, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.¹¹

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang proses pembelajaran di pondok pesantren, yang merupakan salah satu bentuk pendidikan tradisional yang penting di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif di lembaga-lembaga serupa. Khususnya dalam perspektif Kitab Ta'lim Muta'alim, dengan mempertimbangkan dinamika kehidupan santri masa kini. Fenomena ini muncul karena adanya perubahan signifikan dalam kehidupan santri, termasuk pengaruh teknologi dan arus globalisasi, yang mengharuskan pesantren untuk menyesuaikan pola interaksinya.

Penting untuk memahami bagaimana pola interaksi tradisional dapat tetap relevan dan beradaptasi dengan realitas kehidupan santri masa kini. Kitab Ta'lim Muta'alim menjadi acuan utama dalam kajian ini, karena memegang peranan penting dalam konteks pendidikan Islam di pondok pesantren. Pertanyaan mendasar melibatkan sejauh mana Kitab Ta'lim Muta'alim diimplementasikan dalam pola interaksi sehari-hari antara Kiai dan santri.

Dalam kaitan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pola interaksi antara kiai dan santri di dalam perspektif pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Al-

¹¹ Edo Suwandi, Oking Setia Priyatna, "Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Perilaku Santri", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial HUMANIORA*, Vol 5, No2 (2 November 2020) 98
<https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/123>

Faruq. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Pola interaksi berlangsung, dan bagaimana perpektif pembelajaran ta'lim muta'lim berkontribusi terhadap nilai nilai didalam pola interaksi antara kiai dengan santri. penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang bermanfaat dalam pengembangan pendekatan pembelajaran di pondok pesantren dan lebih luas lagi, dalam konteks pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola interaksi antara Kiai dengan Santri di dalam pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember?
2. Bagaimana kesesuaian pola interaksi berdasarkan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember dengan perspektif nilai nilai yang terkandung di dalam kitab Ta'lim Muta'lim?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini Bertujuan :

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pola interaksi antara Kiai dengan Santri di dalam pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana kesesuaian pola interaksi berdasarkan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember dengan perspektif nilai nilai yang terkandung di dalam kitab Ta'lim Muta'lim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau perbandingan dalam usaha mengembangkan keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, penelitian ini diharapkan akan menambah jumlah studi mengenai pola komunikasi di lembaga pendidikan Islam

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Pendidikan Agama Islam.

2) Penelitian ini semoga bisa menambah pengetahuan ilmiah peneliti tentang “Pola Interaksi Antara Kia dengan Santri di Dalam Perspektive Pembelajaran Ta’lim Mutaalim di

Pondok Pesantren Alfaruq Jember Tahun Ajaran 2023/2024

3) Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti

4) Kajian Bagi peneliti selanjutnya

b. Bagi Instansi

1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

2) Dapat bermanfaat sebagai literatur atau referensi baru dalam memperoleh informasi bagi Kajian Yang berikutnya.

c. Bagi Masyarakat yang di teliti

Dapat berguna bagi masyarakat yang diteliti dalam rangka menambah pemikiran, pengaruh literasi di zaman era globalisasi dan diharapkan berguna untuk menambah eksistensi masyarakat yang diteliti khususnya Pondok Pesantren Al-Faruq Jember

E. Definisi Istilah

1. Pola Interaksi Kiai dan Santri

pola interaksi antara Kiai dengan Santri mengarah kepada cara komunikasi dan hubungan yang terbangun antara pimpinan pondok pesantren (Kiai) dengan para siswa pesantren (Santri) di dalam lingkungan pembelajaran, Pola interaksi mencakup cara Kiai menyampaikan ajaran dan pesan-pesan pembelajaran kepada Santri, sejauh mana Santri terlibat dalam proses pembelajaran, serta jenis-jenis komunikasi yang digunakan

2. Perspektif Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'lim

Perspektif kitab Ta'lim muta'lim mengacu kepada cara pandang pemikiran syekh Al-Zarnuzi didalam kitab Ta'lim Muta'lim dimana didalam kitab ini menjelaskan terkait dasar dasar dan norma norma yang harus di perhatikan peserta didik/santri didalam sebuah pembelajaran, agar ilmu yang didapatkan oleh santri/peserta didik bisa bermanfaat dan barokah.-

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Pertama, jurnal penelitian yang di tulis oleh Rizal Agmas Tahta Pratama dengan judul “Pola Interaksi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Azizah Desa Balongrejo, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri”. Penelitian ini berfokus kepada Bagaimana Pola interaksi yang terjadi dengan menggunakan teori atron-Client oleh James Scott.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola interaksi antara kiai dan santri di Pondok Pesantren Nurul Azizah sangat dinamis. Pola interaksi satu arah terlihat dalam pengajaran dan pembinaan yang dilakukan kiai terhadap santri. Kiai secara aktif memberikan pengajaran, memberikan wejangan, dan membimbing santri dalam aspek kehidupan sehari-hari.

Terdapat Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaan objek dan tempat penelitian di Pondok Pesantren dengan menggunakan metode penelitian deskripsif. Perbedaannya hanya terletak di lokasinya saja.

2. Kedua, Jurnal penelitian Yang di Tulis Wayan Maudana dengan judul “Pola Interaksi Santri Pondok Pesantren Hidayatullah di Perumahan Jalak Putih Singaraja Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi”.

Ditemukan bahwa terdapat pola interaksi satu arah yang mengarah dari para pengajar ke santri. Para pengajar, dalam hal ini kiai atau ustadz, memberikan pengajaran sosiologi melalui kuliah, diskusi kelompok, dan bimbingan. Pola ini memberikan arah yang jelas dalam penyampaian materi dan pembimbingan.

Terdapat Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaan objek dan tempat penelitian di Pondok Pesantren dengan menggunakan metode penelitian deskripsif. Perbedaan terletak di focus penelitian dimana penelitian ini berfokus kepada media pembelajaran sosiologi sedangkan penelitian ini berfokus kepada Pola Interaksi.

3. Ketiga, Penelitian Skripsi yang di tulis oleh Ilfa Kurnianto dengan judul “Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qurán di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hasan Poonorogo.

pola komunikasi instruksional antara kyai dan santri memainkan peran sentral dalam pelaksanaan program tahfidz. Kyai memberikan bimbingan dan arahan secara langsung terkait teknik membaca, hafalan, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Pola ini memberikan kejelasan dan arah yang diperlukan dalam pencapaian target tahfidz.

Terdapat Kemiripan Antara Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu yaitu Persamaan cara melakukan pendekatannya yaitu menggunakan deskripsi kualitatif. Perrbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada program sedangkan penelitian ini berfokus kepada pola komunikasi didalam konteks Ta'lim Mutaálim.

4. Keempat, Penelitian Skripsi yang di tulis Tribowo Dengan Judul “Pola Komunikasi antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Sholat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk Tangerang.”

Ditemukan bahwa pola komunikasi pengasuh dengan santri bersifat edukatif. Pengasuh memberikan penjelasan mendalam terkait pentingnya sholat Dhuha dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik menjadi dasar bagi terbentuknya kedisiplinan dalam menjalankan sholat tersebut.

Terdapat Kemiripan Antara Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu yaitu Persamaan cara melakukan pendekatan dan obyek yang di teliti yaitu kiai dan santri dan menggunakan deskripsi kualitatif. Perrbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada program sedangkan penelitian ini berfokus kepada pola komunikasi didalam konteks Ta'lim Mutaálim

5. Kelima, Penelitian Skripsi yang di tulisn oleh Niko Rifki Rahamana Skripsi “Pola Komunikasi pada Kelompok Punk Hijrah dalam

Mengembangkan Nilai-Nilai Religius pada Anggotanya di Bandar Lampung.”

Ditemukan bahwa kelompok Punk Hijrah menerapkan pola komunikasi partisipatif yang melibatkan anggotanya secara aktif. Dialog terbuka dan diskusi kelompok menjadi sarana utama dalam menyampaikan dan mengembangkan nilai-nilai religius. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman.

Fokus penelitian ini yaitu 1) menganalisis dan menjelaskan pola komunikasi kelompok punk hijrah di kota bandar, 2) menganalisis nilai-nilai religius yang terjadi dalam kelompok punk hijrah di kota bandar lampung. Terdapat kemiripan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan Fokus kepada pola komunikasi, sedangkan perbedaannya adalah obyek dimana penelitian terdahulu menjadikan anggota punk hijrah sebagai obyek namun didalam penelitian ini menjadikan santri sebagai obyek.

Tabel 2.1
Persamaan Hasil dan Perbedaan Kajian Penelitian
Dengan Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pola Interaksi Kiai dan Santri di Pondok	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola interaksi	- Menggunakan Penelitian kualitatif	- Perbedaannya Terletak terletak di

NO	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pesantren Nurul Azizah Desa Balongrejo, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri	antara kiai dan santri di Pondok Pesantren Nurul Azizah sangat dinamis. Pola interaksi satu arah terlihat dalam pengajaran dan pembinaan yang dilakukan kiai terhadap santri. Kiai secara aktif memberikan pengajaran, memberikan wejangan, dan membimbing santri dalam aspek kehidupan sehari-hari.	deskriptif - Tempat Penelitian di Dalam Pesantren - Menjadikan Kiai dan santri sebagai Obyek penelitian	lokasi, Design Peneliti dan fokus penelitian
2	Pola Interaksi Santri Pondok Pesantren	Ditemukan bahwa terdapat pola interaksi satu arah yang	- Menggunakan Penelitian kualitatif	- Penelitian ini berfokus ke Ranah

NO	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Hidayatullah di Perumahan Jalak Putih Singaraja Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi	mengarah dari para pengajar ke santri. Para pengajar, dalam hal ini kiai atau ustadz, memberikan pengajaran sosiologi melalui kuliah, diskusi kelompok, dan bimbingan. Pola ini memberikan arah yang jelas dalam penyampaian materi dan pembimbingan.	deskriptif - Tempat Penelitian di Dalam Pesantren - Menjadikan Kiai dan santri sebagai Obyek penelitian	Pembelajaran Sosiologi
3	Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qurán di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hasan	pola komunikasi instruksional antara kyai dan santri memainkan peran sentral dalam pelaksanaan program tahfidz. Kyai memberikan bimbingan dan arahan	- Menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif - Tempat Penelitian di Dalam Pesantren - Menjadikan	

NO	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ponorogo	secara langsung terkait teknik membaca, hafalan, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Pola ini memberikan kejelasan dan arah yang diperlukan dalam pencapaian target tahfidz.	Kiai dan santri sebagai Obyek penelitian	
4	Pola Komunikasi antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Sholat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk	Ditemukan bahwa pola komunikasi pengasuh dengan santri bersifat edukatif. Pengasuh memberikan penjelasan mendalam terkait pentingnya sholat Dhuha dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif - Tempat Penelitian di Dalam Pesantren - Menjadikan Kiai dan santri sebagai Obyek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini berfokus keranah Kegiatan tat tertib santri yaitu Kedisiplinan - Peneleitian ini juga berfokus kepada program

NO	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tangerang.	Pemahaman yang baik menjadi dasar bagi terbentuknya kedisiplinan dalam menjalankan sholat tersebut.		kegiatan yaitu sholat Dhuha
5	Kelima, Niko Rifki Rahamana meneliti Pola Komunikasi pada Kelompok Punk Hijrah dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius di Anggota di Bandar Lampung	Ditemukan bahwa kelompok Punk Hijrah menerapkan pola komunikasi partisipatif yang melibatkan anggotanya secara aktif. Dialog terbuka dan diskusi kelompok menjadi sarana utama dalam menyampaikan dan mengembangkan nilai-nilai religius. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyuarakan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif - Menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif - Berfokus kepada pola komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek dari penelitian ini adalah anggota dari komunitas punk - Tempat Penelitian bukan di dalam pesantren - Fokus kepada nilai nilai religius didalam komunitas.

NO	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman.		

B. Kajian Teori

1. Pola Interaksi

a. Pengertian Pola Interaksi

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Pengertian pola sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model.¹²

Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi, interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.¹³

Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah

¹² Umi Chulsum dan Windi Novia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Surabaya: Kasino, 2015) 542

¹³ Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020) 20

hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara. aktivitas semacam itu merupakan bentuk atau pola interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak dan komunikasi¹⁴

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi dimana agar anak dapat belajar, sebab sebenarnya proses belajar mengajar

¹⁴ Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 10

itu belum dapat dikatakan berakhir kalau anak belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pola interaksi adalah gambar, model, atau bentuk suatu hubungan antara guru dan siswa agar terjalin hubungan yang baik yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran

Dalam interaksi juga terjalin komunikasi sebagai bagian dari proses saling membutuhkan, terutama jika dalam interaksi itu terdapat tujuan bersama yang ingin dicapai sudah tentu akan ada upaya kerjasama didalamnya. Dalam firman Allah surah Al-Hujarat ayat : 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.¹⁵

Dengan saling mengenal seseorang akan mendapatkan manfaat dari orang yang dikenalnya diawali dari saling mengenal akan tercipta tujuan yang akan diharapkan. Karena akan ada rasa saling membutuhkan. Allah menciptakan makhluknya dari mengenal dasar dari sesuatu untuk selajutnya seseorang akan

¹⁵ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 670

mendalami jika suatu hal tersebut dirasa dapat memberi manfaat untuk hidupnya.

b. Macam Macam Pola Interaksi

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Dengan demikian akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Ada selain karena faktor kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif..

Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bersama dengan orang lain sebagai berikut:

- 1) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
- 2) Dorongan untuk mempertahankan diri
- 3) Dorongan untuk meneruskan generasi atau turunan
- 4) Dorongan untuk hidup bersama yang di wujudkan dalam bentuk hasrat untuk menjadi satu dengan manusia sekelilingnya, dan hasrat untuk menjaadi satu dengan suasana alam sekitarnya¹⁶

Pola-pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam wujud sebagai berikut :

¹⁶ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),45

Dalam pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa terdapat model atau pola interaksi, dimana model atau pola interaksi ini terdiri atas tiga, yaitu:

1) Pola interaksi Satu Arah

Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang di terima oleh murid, namun walau disini murid hanya menerima dari penjelasan guru saja, interaksi seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini murid akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang di berikan oleh gurunya.

2) Pola Interaksi dua Arah

Pada interaksi seperti ini, seorang guru tidak mutlak atau tidak menyuapkan langsung dengan siswanya, namun, disini guru hanya sebagai fasilitator

saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang yang memungkinkan, siswa di hadapkan dengan bermacam-

J E M B E R
macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, disini guru hanya memberikan rangsangan saja, hingga murid dapat dan berani mengeluarkan pendapatnya

sehingga masalah yang diberikan dapat dipecahkan, dengan ini pembelajaran akan mulai lebih aktif

3) Pola Interaksi Multi Arah

Interaksi seperti ini, guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara yang matang dulu¹⁷

Dalam interaksi guru dan siswa terdapat ciri-ciri belajar-mengajar sebagai berikut ;

- a) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menetapkan siswa sebagai pusat perhatian.
- b) Ada suatu produser (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah

¹⁷ Roestiyah N.K. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014)

sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain mungkin akan dibutuhkan prosedur desain yang berbeda pula

- c) Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus dalam hal ini materi harus didesain sedemikian sehingga cocok untuk mencapai tujuan sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen peserta didik yang merupakan sentral.
- d) Interaksi yang diteliti dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan sebagai syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar.
- e) Interaksi belajar-mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
- f) Interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar itu diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang

diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar.

- g) Ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas batas waktu menjadi salah satu cirri yang tidak bisa ditinggalkan dan sudah barang tentu perlu adanya kegiatan penilaian.¹⁸

2. Pola Interaksi Edukatif

a. Pengertian Interaksi edukatif

Interaksi antara manusia satu dengan lainnya selalu mempunyai motif tertentu guna memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan mereka masing-masing. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat bernilai “edukatif” apabila interaksi yang dilakukan dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang

bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif¹⁹

Dengan konsep di atas, memunculkan istilah guru di satu pihak dan murid di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab

¹⁸ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 15-16

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Murid Dalam Interaksi Edukatif, Edisi Revisi* (Jkarta: Rineka Cipta, 2010) 10

untuk mengantarkan muridnya ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan. Sedang murid berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru

Interaksi edukatif sendiri haruslah menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan murid yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.²⁰

Proses interaksi edukatif merupakan suatu proses mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus ditransfer guru kepada murid. Karena itu, wajarlah bila interaksi

edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima murid.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Murid Dalam Interaksi Edukatif Edisi Revisi*, 11

murid dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan Pendidikan.

b. Macam Macam Pola Interaksi Edukatif

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan murid harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, murid harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Bahkan dalam model-model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan di Indonesia bersamaan dengan digulirkannya Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), murid harus lebih aktif daripada guru, sedang guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator

Nana Sudjana, menyatakan ada tiga pola komunikasi antara guru dan murid dalam proses interaksi edukatif yaitu (1)

komunikasi sebagai aksi, (2) komunikasi sebagai interaksi, dan (3) komunikasi sebagai transaksi.²¹

1) Komunikasi sebagai Aksi

Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan murid sebagai penerima aksi. Guru aktif dalam dan murid

²¹ Nana Sujana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 2009) 43

pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

2) Komunikasi Sebagai Interaksi

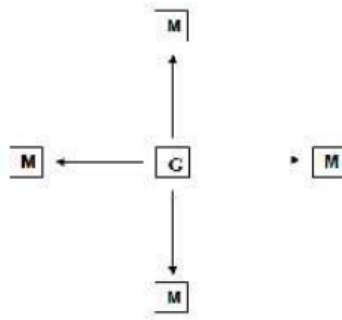
Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya dengan murid, bisa sebagai penerima aksi bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan murid akan terjadi dialog.

3) Komunikasi sebagai Transaksi

Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi ini tidak hanya terjadi antara guru dan murid, akan tetapi bisa juga dari murid ke guru, atau dari murid ke murid. Murid dituntut lebih aktif daripada guru seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi murid lain

Syaiful Bahri Djamarah Menyebutkan ada 5 Pola Interaksi antara guru dengan murid di dalam proses interaksi edukatif yaitu

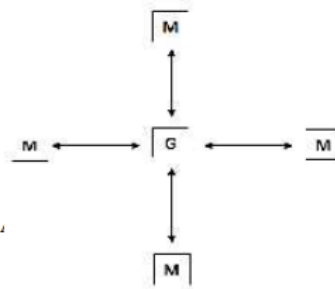
- 1) Pola Interaksi Guru Murid (Komunikasi Sebagai Aksi, Satu Arah)



Gambar 2.1 Pola Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah ini biasanya diwujudkan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

- 2) Pola Guru-Murid-Guru. Ada balikan (feedback) bagi guru, ada interaksi antar murid (komunikasi sebagai interaksi).

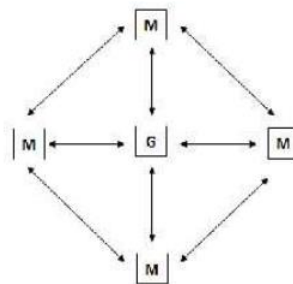


Gambar 2.2 Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi ini biasanya dapat terlihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dimana setelah guru menjelaskan tentang suatu materi,, ia memberi kesempatan murid untuk

bertanya. Pertanyaan murid ini kemudian akan dijawab oleh guru.

- 3) Pola Guru-Murid-Murid (Ada balikan bagi guru, murid saling belajar satu sama lain.)



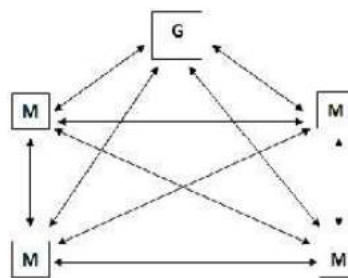
Gambar 2.3 Pola Komunikasi Tiga Arah

Kegiatan komunikasi atau interaksi edukatif ini biasanya terjadi karena guru menugaskan murid untuk berdiskusi dengan temannya tentang suatu masalah atau hal yang sedang dipelajari

- 4) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid

Interaksi optimal antara guru dan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi,

multi arah

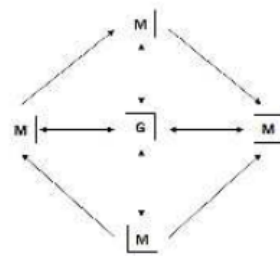


Gambar 2.4: Pola Komunikasi multi arah

Pola interaksi ini memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi setiap murid dan guru untuk saling berdiskusi

5) Pola melingkar.

setiap murid mendapatkan giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara 2 kali agar setiap murid mendapat giliran berbicara



Gambar 2.5: Pola Komunikasi melingkar (segala arah)

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar

mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pola interaksi tersebut diwujudkan dalam berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sebagainya.

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pola

interaksi tersebut diwujudkan dalam berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sebagainya.

Dalam kenyataannya interaksi guru dan murid dapat terjadi secara variatif dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Jika guru mampu memilih pola interaksi yang tepat, maka proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan.²²

3. Kiai dan santri

Kyai adalah sebutan bagi ulama di tanah jawa . di jawa barat, kyai disebut pula dengan ajengan, sedangkan di madura kyi disebut dengan bendoro, kyai pada umumnya identik dengan pemimpin pondok pesantren.

Santri adalah salah satu komponen terpenting yang ada di pondok pesantren, yang di maksud dengan santri dalam penelitian ini adalah siswa yang biasa mengenakan penutup kepala peci dan sarung sebagai pakaian sehari hari yangv kenakan di dalam pondok pesantren.²³

Pesantren, kyai, dan santri merupakan tiga hal yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Tampaknya tidak ada seorang pun yang memungkiri bahwa peran kyai dan santri dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangatlah signifikan.

Hubungan antara kyai dan santri terlihat dari kegiatan utama yang

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Murid Dalam Interaksi Edukatif Edisi Revisi*, 11

²³ Mukni'ah, *Pendidikan Islam di Madrasah Atikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren*, (Stain Jember Press : Mei, 2014) 85

dilakukan dalam pesantren yaitu pengajaran. Melalui kegiatan ajar-belajar, seorang kiai mengajarkan pengetahuan keislaman kepada para santrinya yang akan meneruskan proses penyebaran islam. Di luar kegiatan belajar pun, santri dan kyai kerap terjadi berbagai komunikasi yang khas dan penuh ta'dzim seorang murid pada gurunya. Berangkat dari hubungan kyai dan santri tersebutlah, maka komunikasi yang kental dalam pesantren adalah komunikasi tradisional dan komunikasi interpersonal yang mengutamakan tatap muka secara langsung.²⁴

Silaturahmi santri kepada kyai menjadi satu bentuk khas dari komunikasi tradisional. Komunikasi tatap muka juga terjadi pada pengajian yang diadakan di pesantren. Pengajian yang diadakan para kyai dan dihadiri oleh para santri ini menjadi salah satu komunikasi antara kiai dan santri.²⁵

Definisi Kyai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014)

adalah sebutan bagi alim ulama' (orang yang cerdas dan pandai dalam agama Islam). Sedangkan dalam Ensiklopedi Islam Indonesia (1992:562) disebutkan bahwa kyai di kalangan masyarakat tradisional Jawa, merupakan tokoh keagamaan kharismatik yang bisa dibandingkan dengan ajengan di masyarakat Jawa Barat, syekh di masyarakat Minangkabau Sumatera Barat. Untuk penyebutan istilah

²⁴ Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan Pesantren*
<http://repository.syekhnurjati.ac.id/3122/1/Buku%20.%20PENDIDIKAN%20DAN%20PESANTRENN.pdf>

²⁵ Nadia Wasta, "Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasik Malaya, Pendekatan Interactional View", *Jurnal Komunikasi* Vol 12 No 2 (April 2020) 142

kyai di Indonesia memang berbeda-beda, tetapi substansinya memiliki peran dan tugas yang sama. Untuk persoalan ini, Ali Maschan Moesa berkata; “ulama juga mempunyai sebutan yang berbeda di setiap daerah, seperti kyai (Jawa), ajengan (Sunda), tengku (Aceh), syekh (Tapanuli), buya (Minangkabau), tuan guru (Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah)”. Selain itu, terdapat sebutan ‘kyai’, yang merupakan gelar kehormatan bagi para ulama pada umumnya. Oleh karena itu, sering dijumpai di pedesaan Jawa panggilan ‘Ki Ageng’ atau ‘Ki Ageng/Ki Gede’, juga ‘Ki Haji’

Dalam masyarakat tradisional, seorang dapat menjadi kyai atau disebut kyai karena ia diterima masyarakat sebagai kyai, karena orang yang datang meminta nasehat kepadanya, atau mengirimkan anaknya supaya belajar kepada kyai. Memang, untuk menjadi kyai tidak ada kriteria formal seperti persyaratan studi, ijazah dan sebagainya. Akan tetapi ada beberapa syarat non-formal yang harus dipenuhi oleh seorang kyai, sebagaimana syarat non-formal untuk menentukan seseorang menjadi kyai besar dan kecil. Seorang yang berhak menyandang gelar kyai,

Predikat kyai pada umumnya diberikan oleh masyarakat secara alamiyah tanpa rekayasa berdasarkan integritas ilmu dan akhlaqnya, konsistensi perkataan dan perbuatannya serta komitmennya yang kokoh sebagai obor atau penerang bagi masyarakat, karena itu

keberadaan kyai tidak dapat dipisahkan dari masyarakat-nya dan demikian pula sebaliknya, keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang saling melengkapi, dilukiskan dalam sebuah hadits "lawlail 'ulama' lasoorunnaas kulluhum kalbahaaim" (Jika tidak ada ulama' yang membimbing umat manusia, niscaya perilaku masyarakat akan seperti binatang). Dengan demikian, maka tipologi kepemimpinan kyai adalah karismatik-moral-spiritual.²⁶

Cara-cara menyampaikan pesan antara kyai dan santri sangat kental dengan ajaran yang diajarkan dalam pengajian-pengajian sehari-hari berdasarkan kitab Ta'lim Al Muta'alim⁴ yang dipelajari setiap hari. Bagaimana hormat dan cintanya para santri pada kyai mereka, terlihat dari bagaimana mereka berkomunikasi sehari-hari. Maka tidaklah heran betapa merendahnya seorang santri di depan kyai bahkan terkadang dalam berkomunikasi para santri sampai tidak berani untuk langsung menatap wajah dari kyai. Setiap bertemu selalu menunduk dan mencium tangan kyai. Juga penghormatan yang besar kepada keluarga kyai, khususnya pada putra-putrinya yang dianggap ikut mewarisi simbol kewibawaan cultural (Muzadi, 1999).²⁷

1) Media yang digunakan dalam komunikasi kyai dan santri

Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

²⁶ Riayatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religius di Pondok Pesantren*, (Stain Jember Press : November, 2013) 88

²⁷ Nadia Wasta, "Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasik Malaya, Pendekatan Interactional View", *Jurnal Komunikasi* Vol 12 No 2 (April 2019) 145
<https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/10968>

Menurut Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap²⁸

Media belajar dibagi menjadi tiga yaitu ;

a) Media Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Macam-macam media visual:

- Gambar atau foto
- Peta konsep
- Diagram
- Grafik
- Poster

- Peta atau globe

b) Media Audio

Media audio adalah jenis media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi yang disajikan secara menarik dan kreatif di terapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Macam macam media audio visual

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 3

- Radio
- Alat perekam pita magnetik

c) Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran.²⁹

G. Selayang Pandang Kitab Ta'lim Muta'lin terhadap interaksi guru dan murid didalam Pembelajaran

a. Biografi Pengarang kitab Ta'lim Muta'lim Syekh Az-Zarnuji

Ta'limul Muta'allim merupakan kitab karangan Syekh az-Zarnuji, kitab yang populer dikalangan pondok pesantren dan bahkan menjadi salah satu kitab pegangan wajib dipelajari oleh santri. Akan tetapi kemashuran nama beliau tidak setenar kitab yang dikarangnya. Hal ini dikarenakan identitas beliau belum

diketahui secara pasti, yang menyebabkan terdapat perbedaan dikalangan peneliti dalam memberikan nama lengkap kepada Syekh az-Zarnuji.

Adapun tanggal lahir dari az-Zarnuji tidak diketahui secara pasti, namun tanggal wafatnya terdapat beberapa pendapat. Ada yang mengatakan beliau wafat pada 591H/1195M. dan yang lain mengatakan beliau wafat pada 840H/1243M.5 ada pula yang

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 6

mengatakan beliau wafat 610 H. Beliau hidup semasa dengan Ridho al-Din Naisaburi, antara tahun 500-600 H.

Tidak ada keterangan yang pasti mengenai tempat kelahirannya. Dalam kitabnya secara implisit, syeikh azZarnuji tidak menentukan dimana beliau tinggal, namun secara umum ia hidup pada akhir periode Abbasiyah, sebab khalifah Abbasiyah terakhir ialah al-Mu'tashim (wafat tahun 1258 M/656 H).⁶ Ada kemungkinan pula az-Zarnuji tinggal di kawasan Irak-Iran sebab beliau juga mengetahui syair Persi di samping banyaknya contoh-contoh peristiwa pada masa Abbasiyah yang beliau tuturkan dalam kitab ta'lim muta'allim.

Namun melihat dari nisbahnya beliau berasal dari Zarnuj, negeri yang terletak di kawasan sungai Tigris (ma wara'a alnahr) yang termasuk dalam wilayah Irak. Namun ada pula yang menyebutkan bahwa kota Zarnuj dalam peta sekarang masuk

wilayah Turkistan (kini Afganistan) karena kota tersebut berada di dekat kota Khoujanda'.⁷ Adapula yang berpendapat bahwa az-Zarnuji berasal dari daerah Zarand dan menetap di Khurasan dan Transoxania pada akhir abad ke-12.⁸ Zarand adalah salah satu daerah diwilayah Persia yang pernah menjadi ibu kota Sidjistan yang terletak disebelah selatan Herat.

b. Sejarah singkat dan isi Kitab Ta'lim Muta'alim

Secara harfiah, "Ta'lim Mutaalim" berasal dari bahasa Arab, dengan "Ta'lim" berarti "belajar" dan "Mutaalim" berarti "mengajar. Ta'lim Al Muta'allim merupakan karya terkenal Syekh Al-Zarnuji yang berisi tentang sikap kepatuhan dari para murid sepenuhnya kepada para guru. Karya ini merupakan salah satu tiang peyangga utama pendidikan pesantren. Kegiatan pembelajaran mengenai Kitab tersebut diharapkan dapat memperbaiki perilaku santri, khususnya ketika belajar. Bahkan menurut al Zarnuji seorang murid tidak akan memperoleh ilmu kecuali apabila dia menghormati ilmu dan gurunya, dan ilmu akhlak termasuk dalam ilmu yang hukumnya fardhu'ayn. Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁰

Pengkajian Kitab Ta'lim Al Muta'allim merupakan acuan

utama dalam proses belajar mengajar di kalangan pelajar pesantren. Peran Kitab tersebut sangatlah penting dalam membentuk akhlak atau perilaku peserta didik. Kitab Ta'lim Al Muta'allim menekankan aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun lahiriyah dalam proses pembelajaran. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting adalah

³⁰ Samdany, *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 135

memberikan nilai adab dan akhlak. Akhlak yang mulia adalah karakter yang harus terus melekat pada diri setiap penuntut ilmu. Sungguh seorang penuntut ilmu yang tidak memiliki adab yang baik, akhlak yang mulia, dan sifat yang baik, maka tiada faidah baginya dalam usaha yang dilakukannya untuk memperoleh ilmu. Dalam menuntut ilmu, adab, akhlak dan perilaku lebih utama dibandingkan ilmu itu sendiri.

Syekh Az-Zarnuji mengatakan bahwa banyak dari pelajar yang sebenarnya sudah bersungguh-sungguh menuntut ilmu namun mereka tidak merasakan nikmatnya ilmu, hal ini disebabkan mereka meninggalkan atau kurang memperhatikan akhlak dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, kondisi pendidikan yang demikian mendorong pendidik untuk membangun cara pandang baru dalam pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (knowledge oriented) dan ketrampilan (skill oriented) namun juga berorientasi pada nilai (values oriented)³¹

Kitab Ta'lim muta'allim sangat populer di kalangan pesantren, bahkan seolah menjadi panduan wajib bagi santri dalam menimba ilmu. Keistimewaan kitab Ta'limul mutaallim adalah materi yang dikandungnya. Walaupun kecil dan judulnya terkesan hanya berbicara tentang metode pembelajaran, namun sebenarnya berkaitan dengan tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran,

³¹ Edo Suwandi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial HUMANIORA* 101

strategi pembelajaran, dan lain-lain, yang pada umumnya berlandaskan moralitas agama.

Dalam kitab Ta'lim muta'alim tidak dijelaskan secara definitif tentang makna belajar, namun syekh az-Zarnuji menjelaskan bahwa belajar (mencari ilmu) adalah kewajiban yang ditentukan oleh agama, baik Melalui Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui proses Ajaran Islam dan Basyariyah. Menurutnya, pembelajaran bukanlah apa yang diartikulasikan psikolog pendidikan yang berpendapat bahwa Belajar adalah proses mencoba membawa perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman.

Menurut az-Zarnuji belajar adalah bernilai ibadah dan menghantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrowi, karenanya belajar menurut beliau harus diniati untuk mencari ridlo Allah, kebahagiaan akhirat, mengembangkan dan melestarikan Islam, mensyukuri nikmat akal dan menghilangkan kebodohan.³²

Seperti para penulis kitab lainnya, Syekh az Zarnuji mengawali tulisannya dengan mengucapkan syukur dan mengagungkan Allah SWT, berdoa kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin bangsa Arab dan 'Ajam (non-Arab) serta para Sahabat Nabi. Beliau kemudian menjelaskan latar belakang penulis

³² M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015) 5

kitab “ta’lim muta’allim ini berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat itu”. Ia melihat begitu banyak siswa yang giat belajar namun tidak mendapatkan manfaat, hasil atau keberkahan apapun dari ilmunya. Penyebabnya adalah cara mereka yang salah dalam meneliti informasi dan mengabaikan persyaratan dalam menuntut ilmu. Beliau menjelaskan hal ini dalam kata pengantar buku ini.

- 1) Bab tentang hakikat ilmu pengetahuan, fiqih, serta keutamaannya

Syeikh az-Zarnuji berpendapat bahwa menuntut ilmu diwajibkan bagi laki-laki dan perempuan. Ilmu yang wajib dipelajari adalah ilmu yang digunakan sehari-hari dalam beribadah kepada Allah, seperti ilmu ushuluddin dan ilmu fiqih, juga ilmu-ilmu lain yang melengkapinya. Beliau juga mengatakan bahwa ilmu akan menghiiasi seseorang dengan pengetahuannya, sebab dengan ilmu seseorang akan senantiasa bertakwa.

- 2) Bab tentang niat dalam belajar

Menurut az-Zarnuji, penuntut ilmu sejak awal seharusnya meluruskan niat dan menanamkan komitmen di dalam dirinya, bahwa ia belajar semata-mata demi mencari ridha Allah, untuk menghilangkan kebodohan diri dan kebodohan orang lain, serta untuk melestarikan agama Islam. Sedangkan jika penuntut ilmu yang terbersit dalam benaknya

untuk mencari kehidupan duniawi ataupun mencari jabatan, maka hal tersebut adalah niat yang salah, kecuali apabila jabatan tersebut digunakan untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, merealisasikan kebenaran dan memuliakan agama, maka niat ini tidak masalah.

3) Bab tentang cara memilih ilmu, guru, teman

Menurut az-Zarnuji, hendaklah penuntut ilmu lebih memprioritaskan ilmu tauhid dan mengenal Allah SWT berdasarkan dalil, karena iman secara taqlid walaupun sah, namun tetap berdosa karena meninggalkan dalil. Dan hendaklah memilih guru yang lebih 'alim, wara', serta yang lebih sepuh. Serta dalam berteman pilihlah orang yang tekun, wira'i, jujur dan mudah memahami masalah.

4) Bab tentang memuliakan ilmu pengetahuan dan para ulama atau cendekiawan.

Dikatakan az-Zarnuji bahwa penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan manfaatnya kecuali dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu (ulama), serta menghormati guru, dan memuliakannya. Salah satu wujud penghormatan terhadap ilmu adalah dengan mengambil kitab dalam keadaan suci.

5) Bab tentang kesungguhan dalam mencari ilmu, istiqamah dan cita-cita luhur

Az-Zarnuji memberikan penjelasan bahwa penuntut ilmu hendaklah belajar dengan bersungguh-sungguh, dan secara kontinu mengulangi pelajaran yang telah ia pelajari. Hal tersebut bertujuan agar ilmu yang didapatkan senantiasa terasah dan semakin mempertajam pengetahuan tentang ilmu tersebut

6) Bab tentang permulaan belajar, ukuran belajar dan tata tertibnya

Sebagai permulaan dalam belajar, az-Zarnuji menegaskan bahwa hendaklah penuntut ilmu memulai belajarnya pada hari rabu, karena hari tersebut merupakan hari yang mulia, dimana Allah menciptakan cahaya pada hari tersebut.

7) Bab tentang tawakkal

Az-Zarnuji berpesan hendaklah penuntut ilmu besikap tawakkal dalam belajar, jangan menghiraukan urusan rizki dan jangan mengotori hati dengan hal tersebut. Hal tersebut bertujuan agar niat dalam menuntut ilmu tidak tercampur dengan urusan duniawi sehingga fokus bagi penuntut ilmu hanyalah belajar.

8) Bab tentang waktu keberhasilan

Syeikh az-Zarnuji berpesan bahwa waktu yang paling cemerlang dalam belajar adalah permulaan masa

remaja, waktu sahur, dan waktu diantara maghrib dan isya'. Namun tetap dianjurkan memanfaatkan seluruh waktu yang ada untuk belajar, serta apabila telah jenuh terhadap suatu ilmu hendaklah beralih ke bidang studi lainnya.

9) Bab tentang kasih sayang dan nasehat

Di dalam bab kesembilan ini, az-Zarnuji berwasiat hendaklah orang yang berilmu bersikap penyayang, saling menasehati dan tidak bersifat hasud atau dengki, karena dengki adalah sifat yang berbahaya serta tidak bermanfaat. Serta tidak pula saling bertikai dan bermusuhan dengan orang lain, karena hal itu akan menghabiskan waktu dengan sia-sia.

10) Bab tentang Istifadah

Hendaklah bagi penuntut ilmu bersikap istifadah atau memanfaatkan waktu untuk belajar disetiap kesempatan. Az-Zarnuji memberikan metode dengan cara selalu membawa bolpoin dan buku catatan dimanapun dan kapanpun.

Sebagaimana beliau mengutip sebuah kata mutiara “hafalan dapat lari, tapi tulisan tetap abadi”

11) Bab tentang wara'

Dalam bab ini az-Zarnuji mengutip hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi “barang siapa tidak berbuat wara' ketika belajar, maka Allah SWT akan memberinya cobaan salah satu dari tiga macam, yakni dimatikan dalam

usia muda, ditempatkan di tengah komunitas orang bodoh, atau dijadikan ‘abdi penguasa’.

12) Bab tentang penyebab kuat hafalan dan penyebab lupa

Az-Zarnuji menjelaskan penyebab yang paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan hati, kontinuitas, meminimalisir makan, serta melaksanakan shalat malam. Beliau juga menambahkan membaca al-qur’an termasuk salah satu penyebab mudah hafal. Sebagaimana sebuah kata mutiara menyatakan “tiada sesuatu yang lebih bisa menguatkan hafalan kecuali membaca al-qur’an dengan menyimak”. Sedangkan penyebab mudah lupa menurut beliau adalah perbuatan maksiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan kegelisahan urusan duniawi, serta terlalu banyak menyibukkan diri dengan urusan duniawi.

13) Bab tentang sumber dan penghambat rezeki, serta penambah dan pemotong usia

Di dalam bab yang terakhir syekh, az-Zarnuji memberikan sebuah bahasan mengenai sumber dan penghambat rezeki, serta penambah dan pengurang umur. Hal tersebut dikarenakan setiap penuntut ilmu pasti membutuhkan makan dan hal yang menunjang belajar. Maka dari itu, beliau memberikan wasiat kepada penuntut ilmu agar senantiasa berdo’a kepada Allah SWT agar senantiasa diberikan rezeki

yang berkecukupan, serta beliau juga melarang untuk tidur di waktu subuh, karena hal tersebut dapat menolak rizki³³

c. Selayang Pandang Syekh Al-Zarnuzi terhadap interaksi guru dan murid didalam Pembelajaran

Pendapat Syekh Al Zarnuji tentang interaksi antara guru dan murid yang dapat kita ketahui dalam kitabnya. Dalam bab IV dibahas secara spesifik tentang pola interaksi antara guru dan murid. Yaitu tentang memuliakan ilmu dan ahli ilmu. Dalam bab ini beliau membahas secara luas mengenai interaksi antara guru dengan murid, mencakup beberapa etika yang harus diperhatikan oleh seorang murid, terkait dengan hubungan sebagai sesama manusia dalam keseharian maupun hubungan dalam situasi formal sebagai seorang pengajar dan individu yang belajar.

Syekh Al Zarnuji berpendapat bahwa belajar lebih

dimaknai sebagai tindakan yang bernilai ibadah, yang dapat ikut menghantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagi Al Zarnuji interaksi edukatif ialah komunikasi yang berjalan antara guru dan murid dalam tujuannya untuk mencari ridho Allah, pengembangan dan pelestarian Islam serta dalam rangka mensyukuri nikmat Tuhan dan menghilangkan kebodohan, serta bukan sekedar reorganisasi atau struktur kognitif dan bukan

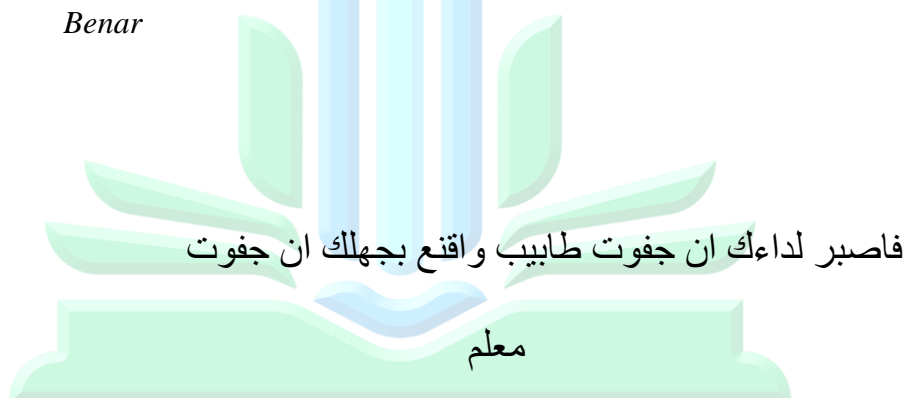
³³ M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015) 4

pula dalam arti perubahan yang relatif permanen yang terjadi karena adanya reinforcement.

Pandangan Syekh Al Zarnuji berhubungan dengan interaksi edukatif, guru memiliki posisi yang penting dalam pembelajaran. Karena guru adalah sumber ilmu yang membimbing dan mengarahkan murid mencapai tujuannya.

ان المعلم و طابيب كلاهما لا ينصحان اذا هم الميكرما

"Ketahuilah, sesungguhnya guru dan dokter, keduanya jika tidak dihormati, tentu tidak akan mau memberikan nasehat yang Benar



"Maka terimalah dengan sabar rasa sakitmu jika kamu meremehkan doktermu, dan terimalah kebodohanmu, jika kamu meremehkan gurumu"³⁴

Dari syair yang Syekh Al Zarnuji kutip diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian interaksi guru dan murid menurut Al Zarnuji adalah layaknya dokter dengan pasiennya. Yaitu pasien

³⁴ Al-Zarnuji dalam Syeh Ibrahim bin Isma'il, 18

harus memposisikan diri menjadi individu yang membutuhkan dokter.

Melihat pandangan Al Zarnuji tentang pola interaksi antara guru dan murid, Dapat di Tarik kesimpulan bahwasanya pandangan Al Zarnuji tentang pengertian interaksi edukatif memiliki keterkaitan dengan pandangan-pandangan pendidikan saat ini. Dimana ketrkaitan itu terletak pada penertian bahwa interaksi edukatif adalah komunikasi yang berjalan dua arah, yang memiliki timbal balik antar guru dan murid yang dalam prosesnya bertujuan untuk mancapai indikator yang diinginkan. Yaitu, menghilangkan kebodohan, pengembangan dan pelestarian ilmu pengetahuan.

Syekh Al Zarnuji adalah seorang ahli pendidikan klasik yang hidup di zaman pertengahan dimana keadaan sosial banyak mempengaruhi pemikirannya seputar pendidikan, tak terkecuali

pola interaksi antara guru dan murid berpendapat bahwa guru adalah pembimbing murid layaknya ayah yang membimbing anaknya. Jadi bisa dikatakan bahwa hubungan antara guru dan murid menjadi sangat dekat baik dalam lingkup edukatif maupun sosial, sebab posisi guru sangat dipentingkan oleh murid dalam menuntut ilmu

Beberapa pola interaksi edukatif dalam pandangan Al Zarnuji yaitu :

1) Pola Guru – Anak

Sistim pengajaran zaman klasik pada umumnya adalah sistim halaqah (kelompok-kelompok), yakni para murid yang belajar berkumpul mengelilingi seorang guru.¹⁶ Dalam sistem ini seorang murid harus mendengarkan, menerjemahkan kitabnya sesuai keterangan guru, memperhatikan bukunya sendiri dengan membuat catatan-catatan dan keterangan penting, sedangkan guru membaca, menerjemahkan, menerangkan.

2) Pola Guru – Murid- Murid- Murid- Guru

Pola ini bisa dikatakan sebagai pola interaksi edikatif dimana peserta didik berdiskusi atau belajar bersama.³⁵



³⁵ Wildan Rizqi, "Pola Interaksi Anatar Guru dengan Murid didalam Perspektif Syekh Burhanuddin Al-Zarnuzi", *Jurnal Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, vol 2, no 2 (September 2013) 101

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai bentuk pesan, media, dan feedback santri dalam Pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember dan kemudian dianalisa untuk kemudian mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap yang ada di lapangan serta tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan Analisa Pola Komunikasi Kiai dengan Santri dalam Konteks Ta'lim Muta'lim di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember.

1. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan penelitian.

Penelitian ini akan di lakukan pada Pertengahan Bulan Septtember Bertempat di Pondok Pesantren Al-Faruq, Jln. Cendrawasih Purbowaseso Gang Purbowaseso No 116, Pancakarya, Ajung, Kab Jember. Lokasi ini di pilih karna Guru/pendidik di pesantrentren ini

langsung dari pengasuh Pondok pesantren, dan Pondok pesantren ini merupakan salah satu Lembaga yang menerapkan berbagai pembelajaran kitab, salah satunya adalah pembelajaran kita Ta'lim Muta'lim yang menjadi dasar utama kenapa peneliti menjadikan obyek utama sebagai Lokasi Penelitian.

B. Prosedur Penelitian

1. Pengenalan dan Rancangan Penelitian

- a. Memperkenalkan latar belakang penelitian, tujuan, dan masalah penelitian.
- b. Menjelaskan kerangka konseptual yang melibatkan teori-teori komunikasi dan konsep pembelajaran ta'lim muta'lim.
- c. Merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang akan diuji.

2. Pengumpulan Data

- a. Melakukan observasi terhadap interaksi komunikasi antara kiai dan santri selama sesi pembelajaran ta'lim muta'lim.
- b. Melakukan wawancara terstruktur dengan kiai mengenai pandangan dan praktik komunikasi dalam pembelajaran.
- c. Mengumpulkan data dari sumber-sumber sekunder terkait dengan konteks Pondok Pesantren Al-Faruq.

3. Analisis Data

- a. Menganalisis data observasi dan wawancara secara kualitatif dengan pendekatan tematik.

- b. Mengidentifikasi pola komunikasi antara kiai dan santri, melihat aspek-aspek seperti gaya berbicara, bahasa, respons, dan partisipasi.

4. Interpretasi dan Temuan

- a. Menafsirkan temuan yang ditemukan dari analisis data.
- b. Mengaitkan temuan dengan teori-teori yang relevan dan konsep pembelajaran ta'lim muta'lim.
- c. Menarik kesimpulan mengenai pola interaksi antara kiai dan santri dalam perspektif pembelajaran ta'lim muta'lim.

5. Rekomendasi dan Implikasi

- a. Memberikan rekomendasi bagi Pondok Pesantren Al-Faruq untuk meningkatkan pola komunikasi antara kiai dan santri dalam pembelajaran.
- b. Menyajikan implikasi penelitian bagi peningkatan efektivitas pembelajaran ta'lim muta'lim.

6. Penutup

- a. Merangkum hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditemukan.
- b. Menyajikan saran untuk penelitian lanjutan yang dapat mengembangkan aspek-aspek yang belum tercakup.

C. Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian atau informan yang akan di pilih dalam penelitian ini di antaranya

1. Kiai Pondok Pesantren Al-Faruq Jember Yaitu Gus Fikri Fathoni, S.Sos.I

2. Ketua Pengurus dan Ustadz di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember
Yaitu Febbiyan Fernanda
3. Santri Lama dan Santri Baru Di pondok Al-Faruq Jember
 1. Santri Baru
 - Moh Ryfki
 - Erlangga Catur Setio Utomo
 - Muhammad Arvan
 2. Santri Lama
 - Radit Wira Perkasa
 - M Firdaus Akbar

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap

suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut dengan panduan observasi dan sumber datanya disebut benda tertentu.³⁶

Bahan yang dibutuhkan dalam melakukan observasi yaitu buku catatan, bulpen, dan rekaman, kamera. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati obyek yang diteliti yakni:

³⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Stain Jember Press : Agustus, 2013) 186

- a. Jenis Pola Interaksi yang di gunakan
- b. Media yang digunakan oleh kiai dalam menyampaikan materi kepada santri
- c. Bentuk feedback santri kepada kiai dalam pembelajaran
- d. Etika ketika didalam pembelajaran
- e. Keterlibatan santri

2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang di lakukan pewawancara. Alat pengumpul datanya disebut dengan pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian semiterstruktur. Wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori in depth interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Data yang diperoleh peneliti dalam tehnik wawancara adalah sebagai berikut

- a. Frekuensi dan jenis interaksi
- b. Pengalaman pembelajaran
- c. Jenis interaksi dengan kiai
- d. Persepsi terhadap pola interaksi
- e. Pemahaman terhadap materi pembelajaran
- f. Harapam dan kebutuhan santri

3. Dokumen

³⁷ Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 185

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan sangat dekat dengan konteks peristiwa tersebut. Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi sebagai berikut:

- a. Bentuk Pesan yang di sampaikan oleh kiai kepada Santrinya
- b. Media yang digunakan oleh kiai dalam menyampaikan materi kepada santri
- c. Bentuk feedback santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab
- d. Sejarah Pondok Pesantren Al-Faruq Jember
- e. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Faruq Jember
- f. Foto Kegiatan dalam pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Faruq jember
- g. Data santri
- h. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Faruq Jember.

E. Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, analisis kualitatif, data yang muncul

berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.³⁸ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu dari konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, atau transformasi data yang muncul dalam korpus lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi data, membuat data lebih kuat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Secara umum, *Data Display* adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan tindakan

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Pada tahap ketiga analisis data kualitatif, peneliti mencoba menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, mengidentifikasi pola dan hubungan. Meskipun peneliti tetap terbuka dan skeptis terhadap kesimpulan awal, kesimpulan tersebut ada dan menjadi lebih eksplisit seiring berjalannya waktu. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul

³⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 32

hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada berbagai faktor seperti ukuran data, metode pengkodean, tingkat keahlian peneliti, dan batas waktu yang ada.³⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulation atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data⁴⁰

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren Al-Faruq Jember yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti pengurus dan santri-santri pondok pesantren Al-faruq Jember. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang terkait.

G. Tahap Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan

³⁹ Matius B. mil, Miles Hubermen, *Qualitattive data analysys a methods a sourcebook edition 3*, (California : Sage Publiction, 1994) hlm 46

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* hlm,112

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti beserta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan Pemhumpulan data. Rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri

Kh Achmad Shidiq (UINKHAS) Jember Sebagai Permohonan izin penelitian yang di ajukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Faruq Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Pengolahan Data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data

3) Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam

bentuk paparan data dan temuan hasil

3. Tahap Pelaporan

Tahapan terakhir dalam proses ini yakni pelaporan dimana meguraikan hasil penelitian dalam bentuk Skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Faruq Jember

1. Profil Pondok Pesantren Al-Faruq

Pondok Pesantren Al-Faruq, yang terletak di Jalan Cendrawasih No. 39, Desa Ajung Kresek, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dengan Kode Pos 68175,

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Faruq

Pondok pesantren Al-Faruq Jember merupakan sebuah institusi pendidikan Islam Dengan luas tanah mencapai 1,5 hektar, pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 13 Desember 2016 atas inisiatif dari Bapak Abdul Halim, dengan dukungan dari para guru agama di wilayah tersebut. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustaz Fikri Yaitu :

Dari hasil Musyawarah yang di hadiri oleh 20 orang maka memutuskan sebagai berikut yaitu :

- a. Membentuk yayasan pendidikan Islam atau pondok pesantren Al-Faruq yang diketuai oleh Bapak Fikri Fathoni, S. Sos. I
- b. Mendirikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah
- c. Mengangkat kepala madrasah yaitu Bapak Dandi Pratama, S.Pd.
- d. Membangun gedung belajar untuk Madrasah dan Pondok Pesantren⁴¹

⁴¹ Sumber data : *Dokumen Pondok Pesantren Al-Faruq Jember*, Kamis 26 Oktokber 2023

Sama dengan Pondok Pesantren lainnya, Pondok Pesantren Al-Faruq juga memiliki visi dan misi yang digunakan untuk menjadi landasan untuk menjalankan seluruh aktivitas pondok. Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Faruq adalah sebagai berikut ;

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Faruq Jember

VISI :

ULAMA, Yang Artinya :

- a. Unggul dalam prestasi.
- b. Berakhlaqul karimah.
- c. Mengamalkan setiap ajaran Islam di kehidupan dunia.
- d. Beramal ilmiah.

MISI :

- a. Membentuk Santri dan siswa yang berprestasi.
- b. Membentuk pola pikir kreatif.
- c. Menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlaqul karimah.
- d. Menumbuh kembangkan sikap disiplin yang mampu mengaplikasikan salam, sholat silaturrahim dan baca Al-Qur'an.
- e. Mengembangkan pola pengajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

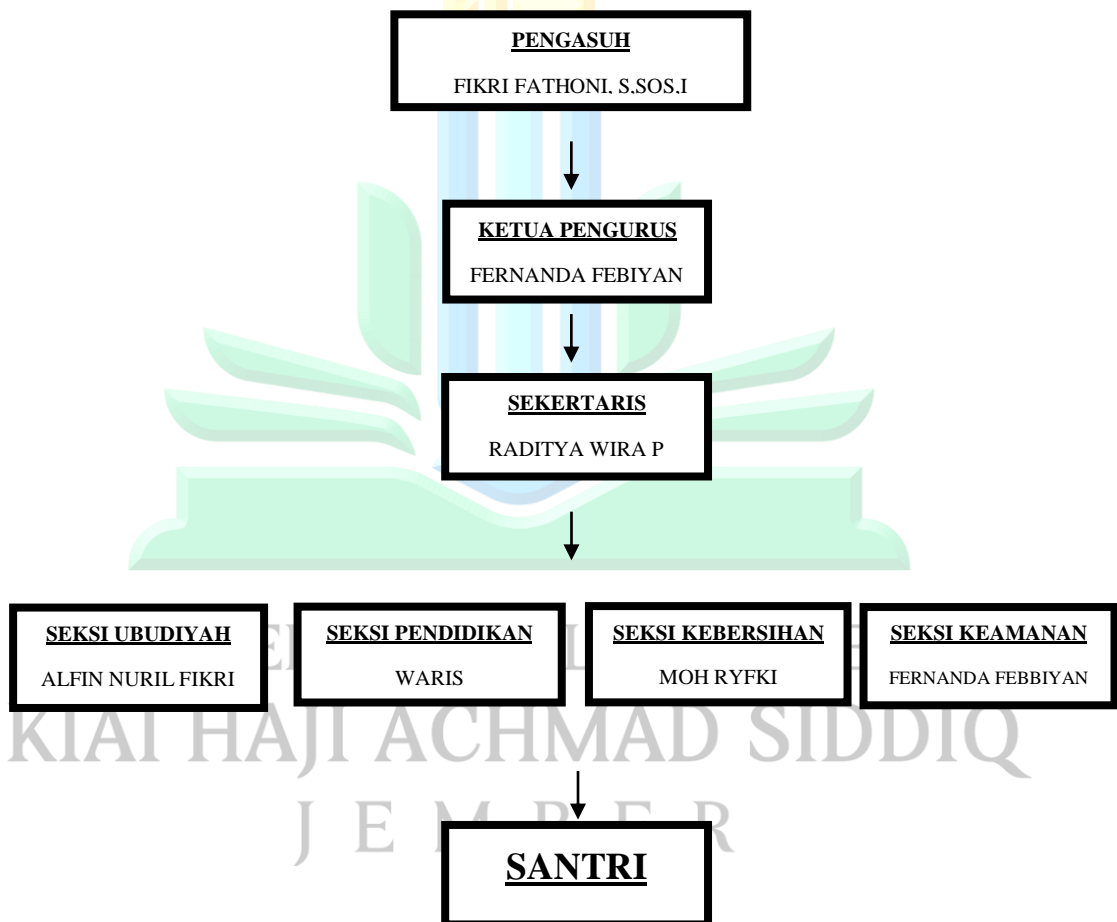
- f. Mengembangkan tradisi berpikir ilmiah yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam.⁴²

Daftar struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Faruq

Terdapat Pada Gambar berikut :

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Faruq

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Faruq Jember



⁴² Sumber data : *Dokumen Pondok Pesantren Al-Faruq Jember*, Kamis 26 Oktober 2023

5. Pelaksanaan Program di Pondok pesantren Al-Faruq Jember

Proses pembelajaran akan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal bila didukung dengan hubungan komunikasi yang baik antara kyai dan santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mayoritas memberikan kajian mengenai ilmu agama secara mendalam,

a. Kajian Kitab Kuning

Pola pengajaran yang dilakukan dalam program pengkajian kitab kuning di pondok pesantren ini adalah proses pemberian materi kepada para santri secara keseluruhan secara bersama-sama mendengarkan ketika seorang ustadz atau kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas secara mendalam sebuah materi dalam kitab berbahasa arab tersebut. Setelah itu berlangsung, saatnya berganti posisi dengan ustadz atau kyai mendengarkan para santri yang membaca kitab yang telah dibahas oleh sang kyai. Dan setelah kedua kegiatan tersebut berlangsung, saatnya kyai menyuruh para santri untuk menghafalkan tiap-tiap bait kitab yang telah dibahas.

b. Pelatihan Seni Membaca Al-Quran

Pelatihan seni baca al-Qur'an ini adalah pengembangan keterampilan para dalam membaca al-Qur'an. Pelatihan ini dimaksudkan sebagai penyokong kemampuan para santri saat terjun dalam masyarakat kelak.

c. Kelas Pembelajaran Tajwid

Perbedaan kelas ini dengan kelas sebelumnya terletak di jenjang status santri, santri baru yang dirasa belum sepenuhnya menguasai pembelajaran tajwid akan di prioritaskan masuk kedalam kelas ini terlebih dahulu, sebelum masuk kedalam kelas seni membaca Al-Quran.

d. Kelas Pembelajaran Nahwu Sharaf

Pembelajaran nahwu sharaf pada kelas ini di khususkan kepada santri baru. Santri diajarkan mengenai Teori teori nahwu sharaf. dimana teori ini sangat krusial dan sangat penting Yang di perlukan santri untuk mempermudah mengkaji kitab kuning pada tahap berikutnya. Pembelajaran nahwu sharaf didalam pembelajaran ini menggunakan salah satu buku karya gus fikri sendiri yaitu buku “PELITA (ringkasan nahwu dan sharaf) buku ini membahas mengenai teori teori dasar yang rujukannya di ambil

dari kitab besar termasyhur diantaranya, Jurumiah, imrithy, Alfiah, Mu'jam Mufasahl, jamius dhurus yang di rangkum sedemikian rupa sehingga mudah di pahami oleh para pemula⁴³

⁴³ Observasi di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember Kamis 26 Oktober 2023

6. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Al-Faruq

Jember

NO.	HARI	WAKTU			
		BA'DA SUBUH	BA'DA ASHAR	BA'DA MAGRIB	BA'DA ISYA
1	Senin	Semaan Al-Quran	Tasrif	Fathul Qarib	Belajar Bersama
2	Selasa	Semaan Al-Quran	Nahwu/jurumiah	khataman	Istihosah
3	Rabu	Fathul Qarib	Tasrif	Aqidatul Awam	Khataman
4	Kamis	Semaan Al-Quran	Jurumiah/nahwu	Yasin Tahlil	Belajar bersama
5	Jumat	Fathul Qarib	Nahwu/jurumiah	Fathul Qarib	Khataman
6	Sabtu	Semanaan Al-Quran	Jurumiah	Diskusi Fikih	Khataman
7	Ahad	Semaan Al-Quran	free	Khataman	Isthighosah

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa tehnik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi maka Pola Interaksi antara kiai dengan santri di dalam konteks

kitab ta'lim mutaalim di pondok pesantren Al-Faruk Jember adalah sebagai Berikut ;

1. Pola Interaksi antara kiai dengan santri didalam pesantren Al-Faruq Jember

Pesantren, kyai, dan santri merupakan tiga hal yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Tampaknya tidak ada seorang pun yang memungkiri bahwa peran kyai dan santri dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangatlah signifikan. Hubungan antara kyai dan santri terlihat dari kegiatan utama yang dilakukan dalam pesantren yaitu pengajaran. Melalui kegiatan ajar-belajar,

Berkenaan dengan Pola Interaksi yang di gunakan kiai, peneliti mewawancarai Fernanda febbiyan yang merupakan ketua pengurus pondok pesantren AL-faruq jember

Ketika mengaji Kiyai menyampaikan pesan kepada santri secara langsung terkadang dibantu oleh bu nyai, ketika menjelaskan ketika sorogan, kiyai menjelasakn dengan Bahasa sederhana yang sangat mudah di pahami dan mengaitkan penjelasan dengan realita yang ada. Penjelasan gus fikri sangat mudah dicerna menurut saya, karna cara gus fikri memberikan penjelasan kepada santrinya sangat asyik karna diselingi dengan guruan dan candaan, namun candaanya tetap berhubungan penjelasan atau bab yang sedang Bersama sama di bahas, bagai saya cara gus fikri memberikan penjelasan seperti ini sangat mudah pahami dan memberikan kesan yang nyaman dengan santrinya, karna ketika menjelaskan di iringi dengan candaan pembelajran seakan akan tidak monoton dan kaku, pembelajaran lebih menyenangkan, pembelajaran lebih asyik, dan kita juga dapat pembelajaran lebih luas karna, penjelasan gus fikri tidak hanya terpaku pada contoh didalam materi saja, namun lebih dikaitkan pada realita yang ada. Dan tidak hanya memnberikan penjelasan gus fikri didalam pembelajaran juga sering mengadakan evaluasi, biasanya gus fikri kalua di jenjang seperti kita, jenjang mahasiswa gus fikri menyuruh santrinya untuk praktek mengajar

dan terkadang juga menghafal tapi tidak banyak, ketika di dalam meneurut saya kiai memberikan tiga jenis, yang pertama satu arah, ketika menjelaskan materi pembelajaran kiai focus kepada penjelasan dan di saat itu belum ada interaksi dengan peserta didik, yang berikutnya ketika memaknai kitab menurut saya sih lebih ke dua arah si ya mas soalnya ketika selesai memaknai kitab santri disuruh membaca lagi kitab yang sudah di maknai, yang ketiga ketika waktu diskusi selesai pembacaan kitab, itu lebih ke multi arah si ya mas, jadi polanya itu ustadz-santri-ustadz jadi ada pola interaksi yang terjadi di dalam pembelajaran itu⁴⁴

Hasil Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi



Gambar4.1 Dokumentasi wawancara dengan Fernanda febbiyan

Berdasarkan wawancara tersebut, narasumber juga menyebutkan mengenai bentuk pesan yang digunakan kiyai selama pembelajaran bentuk pesan yang digunakan oleh kiai kepada santri ada tiga bentuk, yaitu informatif, persuasif, tergantung situasi. Ketika memberikan penjelasan kiyai menggunakan bentuk pesan informatif sedangkan di dalam memberikan contoh dan berinteraksi kiyai menggunakan bentuk pesan

⁴⁴ Fernanda Febbiyan, Wawancara, Ajung, Sabtu 28 Oktober 2023

persusatif. Pola interaksi yang digunakan yaitu menggunakan pola interaksi satu arah, dua arah dan multi arah Senada dengan Gus fikri Fathoni yang merupakan Pengasuh Pondok pesantren Al-faruq Jember

Kalau didalam pembelajaran saya mengajar di bantu oleh bu dini istri saya, terkait dengan cara mengajar, karna saya suka guyon ya, kami lebih menekankan peserta didik untuk nyaman terlebih dahulu sebelum memasuki sebuah pembelajaran, karna inti dari sebuah ilmu itu harus suka dulu, harus cinta dulu masalah itu faham atau enggaknya bisa di usahakan ketika memasuki pembelajaran, terkait bentuk pesan yang yang saya sampaikan kepada santri, di samping kami juga menyampaikan materi secara nyaman dan Bahagia, tentunya kami sebagai pendidik seyogyanya memberikan teguran atau terkadang punishman kepada santri yang akhlaknya kurang baik, karna kami disini sebagai pengasuh ibaratnya sebagai orang tua, sehingga ketika seorang santri melakukan kesalahan tentunya kami akan mengingatkannya dan menegurnya, dan terkait dengan pola interaksi didalam pembelajaran, tentunya pasti selain gurunya yang aktif muridnya harus aktif juga semisal ketika selesai kajian kitab kuning pasti ada diskusi kecil dan menurut saya itu sudah cukup menggambarkan ketiga pola interkasi yang sudah samean jelaskan itu.⁴⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi



Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara dengan gus fikri

⁴⁵ Fikri Fathoni, Wawancara ajung, Sabtu 28 Oktokber 2023

Berdasarkan wawancara tersebut, bentuk pesan yang di gunakan oleh kiyai ada tiga bentuk yaitu informatif, persuasive, dan coersif, tergantung situasi dan kondisi, kiyai menyesuaikan bentuk pesan yang akan beliw sampaikan. ketika memberikan penjelasan, kiyai menggunakan bentuk pesan informatif dan persuasive untuk berinterkasi dengan santri. Dan ketika momen tertentu kiyai juga nmenggunakan bentuk pesan coersif sebagai pesan yang berifat peraturan dan tata tertib dan perintah seperti seruan menghafal dan hal lainnya. pola interkasi yang terjadi ada tiga macam yaitu pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah dan pola interaksi multi arah Radit Wira Perkasa yang juga merupakan seorang santri memberikan penjelasan terkait pola interaksi yang digunakan oleh kiyai sebagai berikut :

Menurut saya penyampaian pesan yang di sampaikan oleh gus fikri sangat menyenangkan, karena interaksi yang diberikan oleh gus fikri kepada santrinya berbeda dengan peagajar atau gus pada lainnya, karna mungkin hanya disini pengasuh langsung terjun langsung memberikan pembelajaran kepada santrinya, kalau diliat dari bentuk pesan, gus fikri memberikan bentuk pesan campuaran, ketika membahas topik yang sifatnya hokum, beliw memberikan data dan sumber sesuai dengan Al_Quran dan hadist dan kitab kitab ulama', dan ketika memebrikan ilustrasi kiyai memberikan menyampaikan dengan mengaitkan suatu fenomena terdahulu atau fenomena yang terjadi saat ini. Kalau untuk komunikasi di luar pembelajaran kiyai orangnya sangat terbuka dan suka bercanda. Cara penyampain ketika didalam pembelajaran menurut saya gus fikri memang bagus cara penyampaiannya mulai dari gaya bicaranya, urutan penjelasannya dan yang kami senangi itu selalu diringi dengan bercanda, kalua didalam pembelajaran sih menurut saya kiyai selalu memberikan kesempatan kepada untk membaca, bertanya ataupun berpendapat.,⁴⁶

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan dokumentasi

⁴⁶ Radit Wira Perkasa, Wawancara, Ajung, Minggu 29 Oktokber 2023



Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara dengan Radit wira P

Hasil wawancara tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa gus fikri menggunakan Pola Interaksi Campuran dimana ketika menjelaskan materi pembelajaran beliau menggunakan pola interaksi satu arah dan lebih fokus terhadap penjelasan dan nasehat nasehat, ustadz membacakan kitab dan santri pasif mendengarkan lalu memaknai atau dalam Bahasa pesantrennya ngesahi kitab dengan aksara arab pegon, ketika kajian kitab kuning beliau menggunakan pola interaksi dua arah yaitu ketika sorogan. Bentuk interaksi pesan campuran, dimana ketika didalam pembelajaran gus fikri lebih menggunakan bentuk pesan informatif karena didalam penjelasannya memberikan penjelasan yang bersifat fakta dan hukum dan memberikan informasi langsung dari sumbernya. Dan untuk berinteraksi dengan santrinya beliau memberikan bentuk pesan persuasive, dengan mengaitkan penjelasan didalam pembelajaran dengan realita yang ada. Agar santri memiliki daya faham yang tidak fokus didalam penjelasan materi saja namun bisa berfikir meluas sesuai dengan realita permasalahan yang ada. gus fikri menggunakan bentuk pesan coercive ketika beliau

memberikan seruan atau perintah kepada santrinya, seperti seruan menghafal, mengerjakan tugas, dan memberikan hukuman kepada santrinya.

Dari wawancara ini peneliti juga menyimpulkan bahwa bentuk pesan yang guru berikan berfokus ke bagaimana santri nyaman dahulu ketika melaksanakan pembelajaran. Karena memang pada umumnya sesuatu yang dikerjakan dengan penuh kebahagiaannya, dengan penuh rasa senang maka seberat apapun itu yang sedang dijalani akan mudah, terutama didalam pembelajaran,

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa peneliti mengamati proses interaksi yang berlangsung dalam tiga kegiatan yaitu

a. Kegiatan Kajian Kitab Kuning

Pola pengajaran yang dilakukan dalam program pengkajian kitab

kuning di pondok pesantren ini adalah proses pemberian materi

kepada para santri secara keseluruhan secara bersama-sama

mendengarkan ketika seorang ustadz atau kyai membaca,

menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas secara mendalam

sebuah materi dalam kitab berbahasa arab. Dalam observasi kali ini

kyai menjelaskan mengenai materi Tharrah didalam pembelajaran

kitab Fathul Qarib yang diikuti oleh kelas campuran, didalam

pembelajaran ini kyai menjelaskan dan santri hanya pasif

mendengarkan. proses pembelajaran dilaksanakan dengan hikmat dan penuh ketawadhuán oleh santri.⁴⁷

Hasil Observasi Tersebut di perkuat dengan dokumentasi



Gambar 4.4 Dokumentasi Kajian Kitab Kuning

b. Sorogan kitab Kuning

Dalam pelaksanaannya, metode sorogan kitab melibatkan langkah-langkah tertentu. Pertama, Santri akan membaca secara perlahan setiap ayat atau bagian dari Kitab yang sedang di kaji.

Selanjutnya, santri akan menguraikan makna dan pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Hal ini sering melibatkan diskusi dalam kelompok kecil antara kiai dengan santri, proses sorogan di laksanakan secara bergantian dan terkadang di laksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang jumlahnya dua atau tiga orang, dalam observasi kali ini kajian yang sedang di pelajari oleh santri senior yang bernama Radit Wira P dan M Firdaus Akbar,

⁴⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember, Jumat 27 Oktober 2023

materi yang sedang di kaji yaitu pada materi Jinayat didalam kitab Fathul Qarib. Proses pembelajaran di awali dengan pembukaan oleh kiyai, pembacaan teks beserta terjemahan dan di akhiri dengan pertanyaan dan diskusi kecil oleh kiyai dan santri.⁴⁸

Hasil Observasi Di perkuat dengan hasil Dokumentasi



Gambar 4.5 *Observasi Kegiatan Sorogan*

c. Halaqah Diskusi Fikih

Kiai dan santri bersama-sama mencari pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana fikih dapat menjadi panduan dalam menjalani kehidupan di abad ini, di tengah segala kompleksitas dan dinamika yang ada. Dalam obeservasi kali ini tema yang didiskusikan adalah hukum dorprize, kegiatan diawali dengan pembukaan dan salam kemudian kiyai membuka diskusi dengan membawakan sedikit narasi latar belakang mengenai permasalahan dorprize. Setelah itu santri satu persatu memberikan sebuah opini atau tanggapan terkait permasalahan tersebut, setiap

⁴⁸ Observasi di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember, Rabu 25 Oktokber 2023

santri boleh menyanggah atau menambah terkait narasi yang dibawakan oleh santrinya. Kegiatan tersebut sangat antusias di ikuti oleh santri santi, keantusiasan santri tidak bisa lepas dari peran interaksi kiyai kepada santrinya, peneliti melihat bahwa gus fikri memiliki pembawaan yang ceria ketika menjelaskan, selalu menyelip guyonan ketika menjelaskan dan pembawaan yang terstruktur ketika melaksanakan pembelajaran. Kegiatan halaqah pada kegiatan ini di tutup dengan kesimpulan yang dibawakan oleh kiyai mengenai topik tersebut.⁴⁹

Hasil observasi di perkuat dengan hasil dokumentasi



Gambar 4.6 *Observasi Kegiatan Halaqah Diskusi Fikih*

Dari Hasil observasi tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa pola interaksi yang di gunakan oleh kiyai di pondok pesantren Al-faruq Jember ada tiga Yakni pola interaksi satu arah yakni ketika kajian kitab kuning, pola dua arah ketika melaksanakan sorogan dan pola multi arah ketika melaksanakan Halaqah Diskusi Fikih. Antusiasme dan semangat santri tidak bisa lepas dari peran gus ketika

⁴⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember, Sabtu 28 Oktober 2023

menyampaikan pembelajara. Penjelasan yang terstruktur, dan penuh canda tawa memberikan pengalaman yang berbeda kepada santrinya ketika melaksnakan pembelajaran.

2. Kesesuaian pola interaksi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember dengan perspektif nilai nilai pola interaksi yang terkandung di dalam kitab Ta'lim Mutaálim

kitab Ta'lim Mutaálim merupakan pembelajaran yang wajib ada di dalam pesantren. Sebab kitab tersebut sampai sekarang masih sangat melekat dan berperngaruh dalam lingkungan pondok pesantren. Nilai nilai Pendidikan yang terkandung didalam kitab ini di jadikan suatu tuntunan dan etika. Untuk mengetahui Pola interaksi yang terjadi didalam pondok pesantren Al-Faruq apakah sejalan dengan perspektiv ta'lim mutaálim, disini peneliti melakukan wawancara dengan gus fikri selakui pengajar dan pengasuh pondok pesantren Al-Faruq Jember.

Jadi untuk konsep ta'lim mutaaálim ini mas. Tentunya saya sebagai seorang pendidik pasti menyerukan kepada santri untuk selalu mengikuti nilai nilai belajar yang terkandung didalam kitab ta'lim mutaálim. Bukan hanya untuk santri saja, tapi tentunya saya kiatkan untuk diri saya sendiri untuk selalu mengikuti pmebelajaran yang terkandung didalamnya. Karna menurut saya. Kunci didalam sebuah pembelajaran yang berkualitas itu ada di gurunya mas, bagaimana seorang guru memberikan suatu ajaran apabila gurunya sendiri tidak bias mencontohkan, nilai nilai yang terkandung didalam kitab ta'lim mutaálim ini memang sangat bagus dan sejalan dengan nilai nilai yang harus di ajarkan di agama islam, seperti menghormati guru, mendidik murid dengan baik, berinteraksi dengan murid dan masih banyak lagi, kalau sejalan dengan topik tema samean menganai pola interaksi, tentunya pola interaksi yang kami terapkan disini sepeerti dengan pola interaksi di pondok pesantren laijnnya yaitu masih mengikuti pembelajaran

klasikal kajian kitab dan halaqah diskusi fikih. mengenai nilai nilai pola interaksi didalam kitab ta'lim muta'lim tentunya didalam pembelajaran memang saya tekankan mas, seperti menghormati kepada guru, memperhatikan ketika pembelajaran, tidak ngomong sendiri ketika belajar, tidak pernah membantah, bertutur dengan kata2 sopan kepada guru dan masih banyak yang lainnya mas.⁵⁰

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan dokumentasi



Gambar 4.7 Dokumentasi Wawancara dengan gus fikri

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa gus fikri sebagai pendidik sangat berpegang teguh terhadap nilai nilai yang ada di dalam kitab ta'lim muta'lim, dimana salah satu poin yang bisa penelitti simpulkan yaitu terdapat di pola interaksi didalam pembelajaran, beliw menjelaskan bahwa di dalam konteks pola interkasi, gus fikri menggunakan pola interaksi zaman klasikal seperti kajian kitab kuning dan didalam halaqah, didalam aspek nilai yang berada di kitab Ta'lim Muta'lim beliw menekankan pada aspek aspek seperti menghormati guru, memperhatikan saat pembelajaran, bertutur kata sopan

⁵⁰ Fikri Fathoni, Wawancara ke dua, Ajung, Sabtu 28 Oktokber 2023

menekankan etika dan norma norma positif yang ada di dalam pembelajaran.

Berikut nya peneliti mewawancarai salah satu santri dan murid beliw yaitu Fernanda febbiyan dan beliw sekaligus ketua pengurus pondok pesantren Al-faruq Jember

Kalau didalam pembelajaran gus fikri memang menekankan konsep ta'lim ini kepada santrinya mas. Karna memang kitab ini kebetulan juga di kaji di pesantren ini, jadi nya kita dhok sini sebagai santri harus menerapkan ilmu ya salah satunya nilai nilai yang terkandung didalam kitab ta'lim muta'lim ini . nilai nilai pembelajaran ta'lim muta'lim ini seperti sudah menjadi salah satu adat di pesantren ini, dan sepertinya di semua pesantren wajib ada nilai nilai ini karna ya memang ilmu yang ada di kita ta'lim muta'lim ini sngat sesuai dengan nilai nilai islam yang mewajibkan seorang murid itu harus menghormati guru, seperti menghormati ilmu mendengarkan dengan seksama ketika guru menjelaskan, bertutur kata yang baik dengan guru dan masih banyak mas. Kalau untuk topik pola interaksi yang ada di dalam pembelajaran, kami dari santri sanagt berpegang teguh dengan nilai nilai yang ada di kitab tersebut, karna kitab tersebut merupakan dasar dari segala dasar mas sebelum meinmba suatu ilmu, karna kitab ini lebih membahas adab seorang murid kepada santrinya. Dan yang saya salut itu didalam menyampaikan pembelajaran gus fikri ini selalu memposisikan kami itu sebagai teman mas, jadi pembahasannya tidak terkesan kaku, dan kami lebih leluarsa untuk bisa berinteraksi dengan gus fikri⁵¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan dokumentasi

⁵¹ Fernanda Febbiyan, Wawancara ke dua, Sabtu 28 Oktokber 2023



Gambar 4.8 *Dokumentasi Wawancara dengan Fernanda Febbiyan*

Sejalan dengan wawancara ini Peneliti juga mewawancarai salah satu santri Baru bernama Moh ryfki, hasil wawancara sebagai berikut

kalau di dalam pembelajaran apabila dikaitkan dengan konsep ta'lim muta'allim kami sebagai santri di sini selalu menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam kitab ta'lim muta'alim dimana mas contoh kecilnya ya menghormati ilmu di mana Di dalam pembelajaran kitab kita harus menghormati salah satu karya ilmu yaitu kitab, di dalam pembelajaran salah satu cara kami menghormati ilmu yaitu selalu menaruh kitab di tempat yang paling tinggi dan ketika memaknai sebisa mungkin menggunakan meja dan tidak memaknai kitab di lantai, selain itu kalau dikaitkan dengan interaksi bersama Gus tentunya kami sebagai santri sangat memiliki pedoman untuk bersikap baik kepada pengajar kami yaitu Gus Fikri, seperti bertutur kata dengan baik, tidak memotong pembicaraan, berkata lemah lembut kepada Gus dan banyak sih mas, selain didalam pembelajaran tentunya kami selalu menerapkan nilai2 ini di luar pembelajaran, karena selain sebagai pengajar kami santri menganggap Gus itu seperti orang tua sendiri, sehingga pedoman ini nggak kita terapkan di dalam pembelajaran saja namun di luar pembelajaran, kalau untuk konsep interaksi pembelajaran yang mneurut samena jelaskan, menurut saya di pondok ini menjalankan interaksi seperti pembelajaran biasa itu sih mas, pembelajaran kitab kuning dan mungkin kelebihanannya kita ada di diskusi halaqah, karna menurut saya halaqah ini memang

mas yang kelihatan interaksi antara santri dan kiai, bukan hanya santri dengan kiyai⁵²

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan dokumentasi



Gambar 4.9 Dokumentasi Wawancara dengan Moh Ryfki

Wawancara kami lanjutkan kepada narasumber kedua erlangga Catur Setio Budi Utomo, dimana narasumber kedua juga masih berstatus santri baru

Karena sebagai santri baru kesan saya Kalau di dalam pembelajaran menurut saya Gus Fikri ini asik sih mas karena kalau pas mengajar beliau itu kadang nggak pakai metode ceramah saja kadang pakai metode yang bergantian, Kalau dari segi adab dan etika tentu saja Gus sangat menekankan kepada kami bahkan di awal pertemuan karena saya baru pertama kali mondok Gus Fikri selalu menasehati saya mengenai etika. salah satunya untuk menghormati ilmu seperti Salim ketika sesudah melaksanakan pembelajaran menaruh kita di tempat yang tinggi dan selalu memperhatikan ketika kyai mengajar

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil dokumentasi

⁵² M. Rifqi Aziz, Wawancara, Ajung, Minggu 29 Oktober 2023



Gambar 4.10 wawancara dengan Erlangga Catur Setio Budi utomo

Narasumber berikutnya yaitu Muhammad Arfan, dimana narasumber kali ini sama dengan santri sebelumnya dimana masih berstatus santri baru.

Ya gimana ya mas ya kalau di dalam pembelajaran Gus Fikri itu ketika melaksanakan pembelajaran cara mengajarnya enak kok bahasanya mudah dipahami dan selalu bertutur kata yang baik kepada santrinya meskipun terkadang agak tegas tapi menurut saya sih kata-kata yang diberikan oleh Gus Fikri kepada santrinya selalu tertata baik itu mengobrol ketika di dalam pembelajaran maupun mengobrol pas di luar pembelajaran, kalau penekanan etika moral yang ada di dalam Kitab Ta'lim muta'alim saya di sini sebagai santri baru masih belum masuk karena kitab itu sih mas karena saya di sini baru belajar Alquran dan masih ada di kelas

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hadil dokumentasi



Gambar 4.11 wawancara dengan Muhammad Arvan

Sejalan topik tersebut kami mewawancarai santri bernama Radit wira Perkasa yang kebetulan beliau sebagai santri senior di pondok pesantren Al-Faruq Jember ini. Hasil wawancaranya sebagai berikut;

Menurut saya Kalau di dalam pembelajaran bila dikaitkan dengan pola interaksi yang sampean jelaskan menurut saya pembelajaran di pondok pesantren ini itu sudah mengikuti nilai-nilai yang ada di kitab Ta'lim muta'alim, proses interaksi antara murid dengan santri dilakukan dengan penuh ketawadhu'an, berbeda sekali dengan interaksi antara guru dengan murid yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya, kami sebagai santri di sini sama Gus sering dikasih wejangan atau nasihat-nasehat mengenai perintah untuk menghormati ilmu seperti yang ada di pesantren yang lainnya contoh kecilnya bertutur kata yang baik dengan Gus, menghormati keluarga Gus, contoh kecil lainnya yaitu tidak memotong pembicaraan ketika berbicara dengan Gus dan selalu penuh tawadhu apabila berinteraksi dengan Gus baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. apabila di kaitkan dengan pola interaksi yang samena jelaskan menurut saya pola interaksi pembelajaran yang diterapkan disini seperti pondok pesantren lainnya sih mas seperti kajian kitab kunig dan diskusi tanya jawab fikih baik setelah pembelajaran atau pas di dalam halaqah⁵³

⁵³ Radit Wira Perkasa, Wawancara kedua Minggu 29 Oktober 2023

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan dokumentasi



Gambar 4.12 Dokumentasi Wawancara dengan M Radit Wira Perkasa

Selain itu kami mewawancarai saudara dodo dan beliw sebagai salah satu santri senior di pondok pesantren ini, hasil wawanca sebagai berikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI FAKHRI AL-MUBIN, M.Pd, Ph.D

Kalau menurut saya sih mas pembelajaran yang diajarkan oleh Gus Fikri ini selain menerapkan pedoman-pedoman nilai-nilai yang ada di kitab ta'lim muta'allim menurut saya pembelajaran di gusfikri ini sangat menyenangkan mas dari segi pola interaksi dan juga dari segi komunikasi yang diajarkan, contoh kecilnya itu ketika kiyai menjelaskan cara menjelaskan tidak kaku dan diselingi dengan gurauan dan pembahasan yang beliau berikan itu tidak selalu berpaku kepada contoh yang ada di kitab dan pasti dikaitkan dengan fenomena yang ada pada waktu saat ini atau memberikan contoh dari cerita realita masa lalu, kalau dari segi metode pembelajarannya sama mas seperti pondok pesantren lainnya, ada kajian kitab dan diskusi tanya jawab fikih sudah itu saja mas⁵⁴

⁵⁴ M Firdaus Akbar, Wawancara Minggu 29 Oktober 2023

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan dokumentasi



Gambar 4.13 Dokumentasi Wawancara dengan M Firdaus Akbar

Dari Hasil wawancara ketiga santri tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa implementasi nilai-nilai kitab ta'lim muta'alim dalam pembelajaran di pesantren, khususnya terkait pola interaksi antara kiai (Gus Fikri) dan santri. Santri di pesantren ini menerapkan nilai-nilai tersebut dengan tegas, misalnya dalam menghormati ilmu dengan menempatkan kitab di tempat tertinggi dan menggunakan meja untuk memaknai ilmu. Pola interaksi dengan Gus Fikri juga dijelaskan dengan baik, di mana santri diarahkan untuk bersikap baik, tidak memotong pembicaraan, dan berbicara lembut. Selain itu, interaksi ini tidak hanya terbatas dalam konteks pembelajaran, melainkan dianggap sebagai pedoman untuk bersikap baik di luar pembelajaran, mengingat hubungan santri dengan Gus Fikri dianggap seperti hubungan dengan orang tua.

Pentingnya ketawadhu'an dalam proses interaksi antara kiai dan santri juga ditekankan, dan perbedaannya dengan interaksi di sekolah umum dijelaskan. Gus Fikri memberikan wejangan dan nasihat kepada santri mengenai penghormatan terhadap ilmu, termasuk aspek seperti bertutur kata dengan baik, menghormati keluarga, dan tidak memotong pembicaraan. Keseluruhan, pola interaksi ini mencerminkan pengajaran yang disesuaikan dengan nilai-nilai pesantren dan kitab ta'lim muta'alim.

Pembelajaran yang disampaikan oleh Gus Fikri dinilai sangat menyenangkan oleh santri, tidak hanya dalam konteks pola interaksi tetapi juga dalam segi komunikasi. Gus Fikri menggunakan pendekatan yang tidak kaku, melibatkan gurauan, dan mengaitkan pembahasan dengan fenomena saat ini atau cerita realita masa lalu. Pendekatan ini memberikan suasana pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan konteks zaman, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi santri.

Didalamn penjelsan tersebut santri menyatakan bahwa pola interaksi yang digunakan kiyai ketika dialam pembelajaran menggunakan metode 2 pengajaran dari sisi kepesantrenan, yakni menggunakan metode pembelajaran klasikal yaitu metode kajian dan halaqah diskusi fikih.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di mana peneliti mengobservasi didalam dua kegiatan santri di antaranya :

- a. Kajian Kitab Kuning dan Keagamaan

Kajian Kitab Kuning dan keagamaan di pondok pesantren merupakan sebuah proses pembelajaran dimana didalamnya terdapat transformasi ilmu yang diberikan oleh kiyai kepada santri, kajian dilaksanakan oleh semua santri dari semua strata smp-mahasiswa. dalam observasi yang dilakukan peneliti, Tema Pembelajaran yang diberikan oleh kiyai yakni kajian tentang kitab Fathul Qarib bab Whudu” di bab thaharah, proses pembelajaran dilaksanakan dengan penuh ketawadu’an, dan santri fokus terhadap materi yang diberikan oleh kiyai, gaya penjelasan yang diberikan gus kepada santri selalu di iringi dengan guyonan dan candaan namun tetap pada pendirian tata krama dan tutur kata yang baik dari seorang kiyai, didalam pembelajaran peneliti juga melihat adab dan gaya sopan santun santri terhadap kiyai, santri didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran selalu menggunakan kata kata sopan ketika berbicara dengan kiyai, tidak hanya dengan gaya bicara namun sopan santun di implementasikan santri terhadap perilaku nyata di dalam kegiatan sehari hari, seperti halnya tidak membelakangi kiyai, tidak mendahului kiyai ketika berjalan dan selalu menggunakan bahasa jawa krama ketika berinteraksi dengan kiyai, didalam memuliakan ilmu peneliti juga menemukan santri selalu menaruh kitab di

tempat yang paling tinggi dan selalu menghindari untuk meletakkan kitab di didala pembelajaran⁵⁵

Observasi di perkuat dengan hasil dokumentasi



Gambar 4.14 *Dokumentasi Observasi Kajian Keagamaan*

b. Kajian Diskusi Keagamaan

Dalam pelaksanaannya , kegiatan diawali dengan pembukaan dan salam kemudian kiyai membuka diskusi dengan membawakan sedikit narasi latar belakang mengenai permasalahan. Setelah itu

santri satu persatu memberikan sebuah opini atau tanggapan terkait permasalahan tersebut, setiap santri boleh menyanggah atau menambah terkait narasi yang dibawakan oleh santrinya. Kegiatan tersebut sangat antusias di ikuti oleh santri santi, keantusiasan santri tidak bisa lepas dari peran interaksi kiyai kepada santrinya, dalam observasi kali ini materi yang didiskusikan yakni mengenai bab tharah membersihkan najis mugholadzoih, meskipun terjadi

⁵⁵ Observasi di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember, Jum'at 27 Oktokber 2023

interaksi antara kiai dan santri, para santri tetap berpegang teguh terhadap nilai nilai tata krama yang sudah melekat didalam mereka yaitu tutur kata sopan santun dan tidak mengeraskan suara ketika memberikan pendapat, gaya bicara kiyai pun demikian interaksi yang diberikan oleh kiai tidak memperlihatkan strata yang membedakan antara guru dengan murid, didalam halaqah ini kiyai menempatkan dirinya seperti sebuah teman sejawat sehingga tidak membatasi interaksi yang diberikan santri kepada kiyainya, kegiatan halaqah ini ditutup dengan kesimpulan dari kiai.⁵⁶

Observasi ini di perkuat dengan hasil dokumentasi



Gambar 4.14 Dokumentasi Observasi Kajian diskusi Keagamaan

⁵⁶ Observasi di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember, Sabtu 28 Oktober 2023

C. TEMUAN PENELITIAN

- **Pola Interaksi Antara Kiai dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember**

TABEL 4.1
TEMUAN PENELITIAN

No	Pola Interaksi	Konteks	Keterangan
1	Campuran	Pembelajaran Kitab	Gus Fikri menggunakan kombinasi pola satu arah dan dua arah. Santri mendengarkan penjelasan dan nasehat (satu arah), serta berdialog melalui sorogan (dua arah).
2	Satu Arah	Penjelasan Materi	Fokus pada penjelasan dan nasehat dari Gus Fikri. Santri bersikap pasif, mendengarkan, dan memaknai kitab dengan aksara Arab Pegon.
3	Dua Arah	Sorogan kitab kuning	Melalui sorogan, terjadi interaksi dua arah yang memberi kesempatan kepada santri untuk berdiskusi dan berdialog dengan Gus Fikri.
4	Pesan Informatif	Penjelasan Materi	Gus Fikri menggunakan pesan informatif dalam penjelasan materi, menyampaikan fakta dan hukum langsung dari sumbernya.

No	Pola Interaksi	Konteks	Keterangan
5	Pesan Persuasif	Interaksi dengan Santri	Dalam interaksi dengan santri, Gus Fikri menggunakan pesan persuasif dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas, agar santri memiliki pemahaman yang luas.
6	Pesan Koersif	Memberikan Arahan	Gus Fikri menggunakan pesan koersif untuk memberikan arahan kepada santri, termasuk seruan untuk menghafal, mengerjakan tugas, dan memberikan hukuman.

- Kesesuaian pola interaksi berdasarkan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember dengan perspektif nilai nilai yang terkandung di dalam kitab Ta'lim Mutaálim

TABEL 4.2

TEMUAN PENELITIAN

No	Jenis Pola Interaksi	Kesimpulan
1	Pola Interaksi Satu Arah	<ul style="list-style-type: none"> • Gus Fikri sebagai pengajar dan pengasuh memberikan arahan dan wejangan kepada santri < > Santri menerima informasi dan petunjuk dari Gus Fikri. • Proses pembelajaran lebih bersifat

No	Jenis Pola Interaksi	Kesimpulan
		<p>pengajaran satu arah dari guru ke murid.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan paada pembelajaran kajian kitab kuning
2	Pola Interaksi Dua Arah	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran di pondok pesantren melibatkan interaksi dua arah antara Gus Fikri dan santri. <>- Santri dapat bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi secara aktif dengan Gus Fikri. • Adanya dialog dan pertukaran ide antara guru dan murid.
3	Pola Interaksi Multi Arah	<ul style="list-style-type: none"> • Santri juga berinteraksi satu sama lain di luar konteks pembelajaran formal. <>- Terdapat kebebasan untuk berkomunikasi antar santri dalam berbagai situasi • Kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara sesama santri. • Dilaksanakan ketika kegiatan halaqah diskusi fiqih
4	Kesimpulan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Pondok pesantren Al-Faruq Jember mengimplementasikan berbagai macam pola interaksi.

No	Jenis Pola Interaksi	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • Pola interaksi satu arah tampak pada pemberian arahan dan wejangan dari Gus Fikri dan didalam kegiatan kajian kitab kuning • Pola interaksi dua arah terjadi dalam pembelajaran, di mana santri dapat berdialog dengan Gus Fikri. Kegiatan dilaksanakan ketika sorogan • Pola interaksi multi arah terjadi dalam interaksi antar santri di luar konteks formal pembelajaran. • terdapat dinamika interaksi yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran di pondok pesantren.

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan

penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pola intreraksi antara kiai dan santri didalam perspectiv kitab Ta'lim Mutaálim.

berrdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dibandingkan dengan teori yang terkait selama peneliti menagadakan penelitian dengan lembaga terkait. Diantara beberapa masalah yang harus dikaji antara lain:

1. Pola Interaksi antara kiai dengan santri didalam Pondok pesantren Al-Faruq Jember

Seperti hal nya interaksi sosial yang di lakukan oleh masyarakat pada umunya, interaksi sosial yang dilakukan di dalam pondok pesantren juga terdapat pelaku interaksi, bedanya jika interaksi pada umumnya dapat dilakukan oleh siapa saja, namun jika di pondok pesantren interaksi sosial dilakukan oleh Kiai dan Santri, baik itu antara Kiai dengan Kiai, Santri dengan Santri, maupun Kiai dengan Santri.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pola interaksi yang digunakan di pondok pesantren Al-faruq jember menggunakan pola interaksi campuran, dimana ketika pembelajaran gus fikri sebagai kiai menggunakan kombinasi pola satu arah, dua arah dan multi arah. Santri mendengarkan penjelasan dan nasehat (satu arah), serta berdialog melalui sorogan (dua arah) dan berdiskusi Bersama kiai dan sesama santri (Multi Arah). Pola satu arah di gunakan oleh kiai ketika fokus pada penjelasan dan nasehat dari Gus Fikri. Santri bersikap pasif mendengarkan, dan pola

satu arah ini di gunakan ketika santri memaknai kitab dengan aksara Arab Pegon. Santri fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh kiai, sedangkan pola interaksi dua arah di gunakan oleh kiai ketika kegiatan sorogan Melalui sorogan, terjadi interaksi dua arah yang memberi kesempatan kepada santri untuk berdialog dengan Gus Fikri. Pola interaksi multi arah/banyak arah di gunakan oleh kiai ketika melakukan diskusi paska pembelajaran, dimana interaksi yang terjadi bukan hanya kiai kepada santri saja namun dari santri ke sesama santri. Temuan ini sesuai dengan Nana Sudjana, menyatakan ada tiga pola komunikasi antara guru dan murid dalam proses interaksi edukatif yaitu (1) komunikasi sebagai aksi, (2) komunikasi sebagai interaksi, dan (3) komunikasi sebagai transaksi.

a. Komunikasi sebagai Aksi

Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan murid sebagai penerima aksi. Guru aktif dalam dan murid pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

Komunikasi satu arah di gunakan oleh kiai ketika fokus pada penjelasan dan nasehat dari Gus Fikri. Santri bersikap pasif mendengarkan, dan pola satu arah ini di gunakan ketika santri memaknai kitab dengan aksara Arab Pegon. Santri fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh kiai,

b. Komunikasi Sebagai Interaksi

Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya dengan murid, bisa sebagai penerima aksi bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan murid akan terjadi dialog.

interaksi dua arah di gunakan oleh kiai ketika kegiatan sorogan Melalui sorogan, terjadi interaksi dua arah yang memberi kesempatan kepada santri untuk berdiskusi dan berdialog dengan Gus Fikri.

c. Komunikasi sebagai Transaksi

Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi ini tidak hanya terjadi antara guru dan murid, akan tetapi bisa juga dari murid ke guru, atau dari murid ke murid. Murid dituntut lebih aktif daripada guru seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi murid lain

Pola interaksi multi arah/banyak arah di gunakan oleh kiai ketika melakukan diskusi paska pembelajaran, dimana interaksi yang terjadi bukan hanya kiai kepada santri saja namun dari santri ke sesama santri.,

Hal ini senada dengan teori Syaiful Bahri Djamarah bahwa ketiga pola komunikasi tersebut sesuai dengan pola interaksi antara guru dengan murid didalam interaksi edukatif dimana teori tersebut membagi 5 model interaksi edukatif. Yaitu

- a. Pola Guru – Murid
- b. Pola Guru - Murid – Guru
- c. Pola Guru - Murid - Murid – Guru - Murid - Murid
(Multiarah)
- d. Pola Melingkar

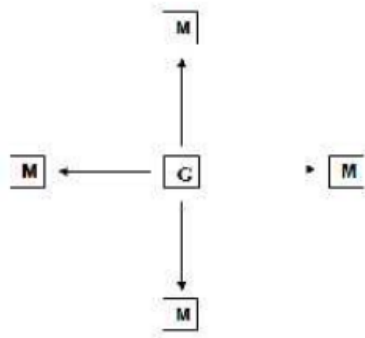
Situasi interaksi edukatif bisa terjadi dalam berbagai pola diatas, dan dapat diwujudkan dalam berbagai metode pembelajaran. Dalam kenyataannya interaksi guru dan murid dapat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Jika guru mampu memilih pola interaksi yang tepat guna menentukan metode pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan.⁵⁷

Dari observasi yang peneliti lakukan, pola interaksi edukatif yang di gunakan di pondok pesantren Al-Faruq jember ada tiga menurut teori Syaiful Bahri Djamarah

- a. Pola Guru Murid (Pola Satu Arah)

Pola interaksi guru-murid dapat digambarkan sebagai berikut.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Murid Dalam Interaksi Edukatif hlm. 14

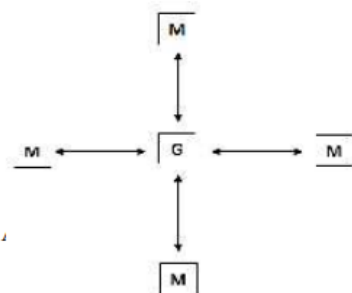


Komunikasi satu arah ini biasanya diwujudkan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Komunikasi satu arah di gunakan oleh kiai ketika fokus pada penjelasan dan nasehat dari Gus Fikri. Santri bersikap pasif mendengarkan, dan pola satu arah ini di gunakan ketika santri memaknai kitab dengan aksara Arab Pegon. Santri fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh kiai,

b. Pola Guru-Murid-Guru

Pola Guru-Murid-Guru



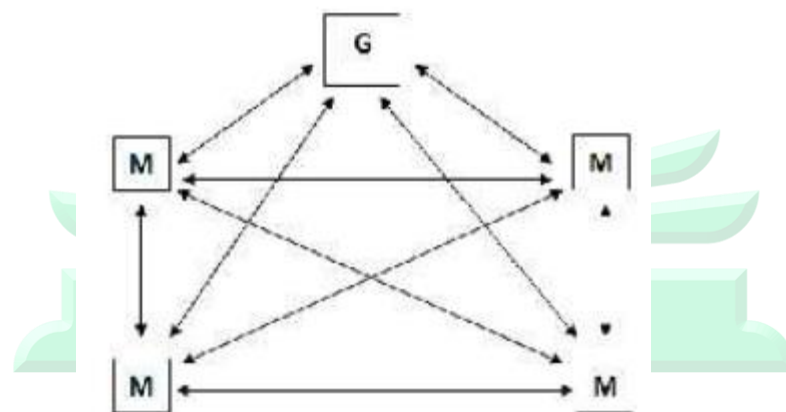
Pola komunikasi ini biasanya dapat terlihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dimana

setelah guru menjelaskan tentang suatu materi,, ia memberi kesempatan murid untuk bertanya. Pertanyaan murid ini kemudian akan dijawab oleh guru.

interaksi dua arah di gunakan oleh kiai ketika kegiatan sorogan Melalui sorogan, terjadi interaksi dua arah yang memberi kesempatan kepada santri untuk berdiskusi dan berdialog dengan Gus Fikri.

c. Pola Guru-Murid-Murid-Guru, Murid-Murid

Pola ini dapat dilihat pada gambar berikut ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Interaksi optimal antara guru dan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, multi arah). Pola interaksi ini memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi setiap murid dan guru untuk saling berdiskusi.

Pola interaksi multi arah/banyak arah di gunakan oleh kiai ketika melakukan diskusi paska pembelajaran, dimana interaksi

yang terjadi bukan hanya kiai kepada santri saja namun dari santri ke sesama santri.,

2. Kesesuaian pola interaksi berdasarkan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember dengan perspektif nilai nilai yang terkandung di dalam kitab Ta'lim Mutaálim.

Membahas tentang hubungan guru dan murid, maka sangat terkait dengan interaksi edukatif, yaitu suatu proses yang menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan murid dengan sejumlah pengetahuan (norma) sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan⁵⁸

Dari hasil analisis data peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang di terapkan di pondok pesantren Al-Faruq jember sesuai dengan nilai nilai perspektif yang ada di dalam kitab Ta'lim Mutaálim. Hal ini dibuktikan ketika didalam pembelajaran kiyai dan santri tetap memegang tegu prinsip sopan santun dan tata krama ketika didalaam pembelajaran, dan hal ini di implementasikan oleh santri bukan hanya di dalam pembelajaran saja namun juga di luar pembelajaran seperti selalu berbiacara bahasa jawa halus, bertutur kata sopan santun dan tidak berbicara terlalu keras ketika berinteraksi dengan kiai, dan tidak mendahului kiyai ketika bejalan.

Implementasi Nilain Nilai kitab ta'lim mutaálim tidak hanya di implementasikan didalamn pola interaksi saja namun juga di implementasikan ke dalam menjaga dan memuliakan ilmu seperti selalu manruh kitab di tempat yang tinggi dan menghindari menaruh kitab yang ada di lantai.

Pola interaksi yang terjadi anantara kiyai dengan santri di pondok pesantren Al-Faruq Jewmber Dalam istilah besar menggunakan metode kajian

⁵⁸ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Tri Genda Karya, 1993), hlm. 181

Klasikal Kitab Kuning dan Halaqah diskusi fikih, hal ini sesuai dengan pandangan syekh alzarnuzi mengenai pandangan beliau mengenai interaksi edukatif

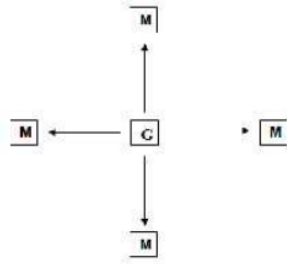
beberapa pola interaksi edukatif dalam pandangan Al Zarnuji, yaitu

a. Pola Guru – Murid

Sistim pengajaran zaman klasik pada umumnya adalah sistim Kajian Kagamaan (kelompok-kelompok), yakni para murid yang belajar berkumpul mengelilingi seorang guru. Dalam sistem ini seorang murid harus mendengarkan, menerjemahkan kitabnya sesuai keterangan guru, memperhatikan bukunya sendiri dengan membuat catatan-catatan dan keterangan penting, sedangkan guru membaca, menerjemahkan, menerangkan.

Pola hubungan guru murid semacam ini lebih mengacu pada pola hubungan satu arah. Menurut Zahara Idris, model hubungan satu arah adalah guru menjadi pusat dalam proses belajar mengajar (teacher centered), yaitu guru menyampaikan pelajaran dengan berceramah murid mendengarkan dan mencatat (murid pasif). Gurulah yang merencanakan, mengendalikan, dan melaksanakan segala sesuatunya.

Skema guru – murid



Guru menjadi sumber pengetahuan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran

b. Pola Guru – Murid- Murid- Murid- Guru

Pola ini bisa dikatakan sebagai pola interaksi edukatif dimana peserta didik berdiskusi atau belajar bersama. Diskusi atau belajar bersama adalah sesuatu yang signifikan bagi seorang peserta didik dalam memahami materi- materi pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik.

Untuk mengetahui interaksi antara guru dan murid menurut pemikiran Syekh Al Zarnuji lebih dalam, maka dapat diulas dari kitab

Ta'lim Al Muta'allim, yang secara spesifik ditulis dalam bab IV, tentang memuliakan ilmu dan ahli lmu. Dalam bab ini beliau membahas secara

luas mengenai interaksi antara guru dengan murid, mencakup beberapa

etika yang harus diperhatikan oleh seorang murid, terkait dengan

hubungan sebagai sesama manusia dalam keseharian maupun hubungan

dalam situasi formal sebagai seorang pengajar dan individu yang belajar.

Akan tetapi dalam hal ini, bagaimana etika atau sikap guru terhadap

murid hanya dibahas secara implisit, karena pada dasarnya kitab ini

ditulis sebagai pedoman dan tuntunan bagi para penuntut ilmu atau para murid.

belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan dapat mengantarkan seseorang menuju jalan yang terang dan derajat keluhuran. Bagi Al Zarnuji sendiri, belajar lebih dimaknai sebagai tindakan yang bernilai ibadah, yang dapat ikut menghantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab diniati untuk mencari ridho Allah, pengembangan dan pelestarian Islam serta dalam rangka mensyukuri nikmat Tuhan dan menghilangkan kebodohan, serta bukan sekedar reorganisasi atau struktur kognitif dan bukan pula dalam arti perubahan yang relatif permanen yang terjadi karena adanya reinforcement.

Dengan ilmu manusia menjadi tahu apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dijalankan dan larangan Allah yang harus ditinggalkan. Sehingga keberadaannya didunia benar-benar mampu menjalankan tugas utama yang diamanahkan oleh Allah untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini, yang senantiasa menyembah dan mengabdikan kepada sang Khaliq. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."⁵⁹

⁵⁹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Banten : CV Penerbit Diponegoro,2010), hlm 789

Agama sangat menjunjung nilai-nilai moral dalam kehidupan, terlebih orang-orang yang berilmu. Orang yang mencari ilmu harus memperhatikan dasar-dasar etika agar dapat berhasil dengan baik dalam belajar, memperoleh manfaat dari ilmu yang dipelajari dan tidak menjadikannya sia-sia. Diantara beberapa etika tersebut dapat dipahami dari nasehat-nasehat Al Zarnuji, yang terkait dengan etika dalam menjaga hubungan antara guru dengan murid. Dalam mengawali pembahasan ini, beliau memberi statement yang bernada suatu penegasan kepada orang yang belajar (murid), penegasan tersebut adalah :

اعلم بان طالب العلم ينل العلم ولا ينتفع به الا بتعظيم العلم واهله و تعظيم
الاستاذ وتوقيره

Ketahuiilah Sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya, dan memuliakan guru⁶⁰

Penjelasan diatas menjadi penyemangat yang mendasari adanya penghormatan murid terhadap guru, bahwa murid tidak akan bisa memperoleh ilmu yang manfaat tanpa adanya pengagungan terhadap ilmu dan orang yang mengajarnya. Jadi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, membutuhkan jalan dan sarana yang tepat, yakni dengan mengagungkan ilmu yang termasuk dalam mengagungkan ilmu adalah penghormatan terhadap guru dan keluarganya. Apabila kita membuka mata, betapa besar pengorbanan Guru yang berupaya keras mencerdaskan

⁶⁰ Al Zarnuji dalam Syeh Ibrahim bin Ismail, Syarah Ta'lim Al Muta'alim, (Indonesia CV. Darul 'ilm, t.th), hlm. 5

manusia dengan memberantas kebodohan, dengan sabar dan telaten membimbing, mengarahkan murid serta mentransfer ilmu yang dimiliki, sehingga melahirkan individu-individu yang memiliki nilai lebih dan derajat keluhuran baik di mata sesama makhluk maupun di hadapan Allah SWT.

Jadi penghormatan terhadap guru merupakan suatu hal yang wajar karena pada dasarnya guru tidak membutuhkan suatu penghormatan akan tetapi secara manusiawi guru biasanya menjadi tersinggung apabila muridnya bersikap merendahkan dan tidak menghargai. Dan sebagai wujud pemuliaan dan penghormatan kepada guru, sebagai konsekuensi sikap moral atas pengagungan dan penghormatan terhadap guru Al Zarnuji memberikan saran dan penjelasan, bahwa penghormatan tersebut berbentuk sikap konkrit yang mengacu pada etika moral dan akhlak seorang murid terhadap gurunya dalam interaksi keseharian dan dalam bentuk materi.

Bentuk penghormatan ini berkaitan dengan kewajiban orang tua murid dalam upaya menjalin suasana keakraban dengan seorang guru, sebagai ungkapan rasa terima kasih dan imbalan atas jasa serta waktu yang telah banyak dicurahkan untuk mendidik murid. Salah satu bentuknya adalah memberikan sebagian hartanya kepada pendidik atau guru

Sedangkan bentuk penghormatan murid terhadap gurunya menurut syekh al zarnuzi sebagai berikut:

- a. Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan guru
- b. Tidak menduduki tempat duduk guru.
- c. Tidak mendahului bicara kecuali mendapat izin dari guru.
- d. Tidak mengajukan pertanyaan pada saat guru dalam keadaan tidak berkenan.
- e. Dapat menjaga waktu apabila hendak berkunjung.
- f. Bersabar untuk tidak mengetuk pintu dan menunggu sampai guru keluar.
- g. Selalu mencari keridlo'an guru dengan menjaga perasaan dan menghindari kemurkaannya.
- h. Taat pada perintah guru kecuali dalam hal maksiat (mendatangkan dosa), sebab ketentuan taat adalah taat kepada kebaikan bukan keburukan.
- i. Menghormati dan memuliakan anak-anak serta keluarga atau familinya.⁶¹

Pemikiran Al Zarnuji mengenai keutamaan dalam menghormati dan memuliakan guru bukan merupakan sebuah teori semata akan tetapi lebih dari sebuah pemikiran yang mengandung alasan cukup mendasar bagi terbentuknya suatu interaksi yang etis humanitis antara guru dan murid. Alasan tersebut dikemukakan secara jelas oleh Al Zarnuji :

⁶¹ Al Zarnuji dalam Syeh Ibrahim bin Ismail, Syarah Ta'lim Al Muta'alim, (Indonesia CV. Darul 'ilm, t.th), hlm. 10

فان من علمك حرفا مما تحتاج اليه في ادين فهو ابوك في

الدين

Maka, sesungguhnya orang yang mengajar kamu satu huruf, yang hal itu masalah agama dan kamu perlukan maka dia termasuk (dihukumi) sebagai bapakmu dalam agama"⁶²

Alasan di atas menunjukkan secara jelas bahwa posisi guru yang mengajari ilmu walaupun hanya satu huruf dalam konteks keagamaan, disebut sebagai bapak spiritual, sehingga kedudukan guru sangat terhormat dan tinggi, karena dengan jasanya seorang murid dapat mencapai ketinggian spiritual dan keselamatan akhirat. Hal ini berarti hubungan tersebut adalah hubungan yang sangat dekat tidak hanya terbatas dalam kondisi dan lingkungan pendidikan secara formal, dimana guru sebagai pentransfer pengetahuan dan murid sebagai penerima, akan tetapi lebih merupakan sebuah hubungan yang memiliki ikatan moral dan emosional tinggi sebagaimana ikatan antara bapak dan anak, yang sama-sama memiliki konsekuensi sikap dalam bentuk hak dan kewajiban yang menuntut tanggung jawab cukup besar.

Hubungan inilah yang kemudian pada akhir pembahasan bab ini, ditegaskan kembali oleh Syekh Al Zarnuji kepada penuntut ilmu untuk benar-benar dapat memahami posisi seorang guru bagi dirinya dalam rangka pengembangan potensi ilmiahnya serta penemuan dan

⁶² Al Zarnuji, hlm. 10

pengembangan potensi diri, yang tidak mungkin berkembang tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian lebih darinya, karena memang demikianlah proses pendidikan berlangsung. Bentuk hubungan inilah yang menjadikan fungsi dan peran guru bagi murid dalam proses pendidikan. Kemudian pada akhirnya Al Zarnuji menutup pembahasan dengan nasehat, bahwa “seorang murid harus dapat menjaga diri dari budi pekerti yang tercela (sifat madzmumah) sebab sifat tercela diibaratkan anjing yang tidak nampak, khususnya dapat menjaga diri dari sifat takabur (sombong).⁵⁶ Nasehat ini pada dasarnya ditekankan supaya sebaik mungkin seorang murid dapat memahami dan menjaga diri dari segala kemungkinan yang dapat merusak nilai kesucian ilmu yang menjadikan manusia memiliki nilai lebih dari yang lain, yakni senantiasa menghias diri dengan sikap rendah diri dan tawadhu’ dalam menjaga hubungan dengan gurunya, sehingga menuai buah dan manfaat dari ilmu yang dipelajari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola interaksi yang terjadi di pondok pesantren ini mencakup kombinasi pola satu arah, dua arah, dan multi arah. Pada saat pembelajaran, kiai menggunakan pola satu arah ketika memberikan penjelasan dan nasehat, pola dua arah melalui kegiatan sorogan, dan pola multi arah saat melakukan diskusi pasca pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori komunikasi antara guru dan murid nana sudjana yang mencakup komunikasi sebagai aksi, interaksi, dan transaksi. Hal ini juga sesuai dengan teori syaiful bahri djamarah yang memberikan 5 model pola interaksi edukatif yaitu, pola guru-murid, pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid-guru-murid-murid.
2. Pola interaksi interaksi antara kiai dengan santri didalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Faruq jember sesuai dengan Nilai Nilai Perspektif yang ada didalam Kitab Ta'lim Mutaálim. Perspektif Kitab Ta'lim Mutaálim memberikan dasar etika dan norma-norma dalam menjalin hubungan antara guru dan murid. Pemikiran Syekh Al Zarnuji, yang menciptakan hubungan seperti hubungan antara bapak dan anak spiritual, menekankan penghormatan dan penghargaan terhadap ilmu dan guru. interaksi edukatif dalam pola guru-murid, guru-murid-guru, dan guru-murid-murid-guru muncul sebagai bentuk implementasi konsep pengajaran. Temuan ini sesuai dengan pandangan syekh Al-Zarnuzi mengenai pola interaksi edukatif didalam kitab ta'lim mutaálim yang menyatakan bahwa pola interaksi guru dan murid itu ada dua. 1) pola guru-murid 2). Pola guru-murid-murid-murid-guru. Hal ini sesusai

dengan teori Nana Sujana yang mencakup pola interaksi antara guru dan murid itu ada tiga yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Dan teori tersebut didukung oleh teori Syaiful Bahri Djamarah yang memberikan 5 model pola interaksi edukatif yaitu, pola guru-murid, pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid-guru-murid-murid.

B. Saran

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Kiai dapat terus mengembangkan materi pembelajaran yang berfokus pada kitab Ta'lim Muta'lim. Pembaruan konten dan pendekatan pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman santri terhadap ajaran yang terkandung dalam kitab tersebut.

2. Fasilitasi Diskusi Terstruktur

Mendorong lebih banyak kegiatan diskusi terstruktur di pondok pesantren dapat menjadi langkah positif. Hal ini dapat mencakup forum diskusi rutin setelah pembelajaran atau wadah bagi santri untuk menyampaikan pendapat mereka. Kiai dapat memfasilitasi diskusi untuk mendorong interaksi dua arah yang lebih aktif.

3. Penguatan Etika Pembelajaran

Melanjutkan penekanan pada etika pembelajaran yang diajarkan dalam kitab Ta'lim Muta'lim. Kiai dapat memberikan contoh langsung dalam menerapkan etika ini dalam interaksi sehari-hari. Sementara itu, santri juga dapat diingatkan secara berkala tentang pentingnya menghormati ilmu dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasy, Mohammad Athiya. 1987. Dasar-dasar pokok kependidikan Islam.
Jakarta: Bulan Bintang
- Achmad Muchaddam 2020, *Pendidikan Pesantren*, Jakarta : Publica Institute
Jakarta, <https://repository.ptiq.ac.id/id/>
- Al Zarnuji dalam Syeh Ibrahim bin Ismail 2018, Syarah Ta'lim Al Muta'alim,
(Indonesia CV. Darul 'ilm,)
- Al-Hikmah 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Banten: CV Penerbit
Diponegoro,
- arefa, Andreas. 2001. Menjadi Manusia Pembelajar; Pemberdayaan Dan
Transformasi Organisasi Dan Masyarakat Lewat Proses
- As'ad, H. Aly.2007. Terjemah Ta'lim al Muta'allim: Bimbingan bagi penuntut
ilmu. Yogyakarta: Menara Kudus
- Azhar Arsyad 2019, *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Bahreisj, Hussein .tt. Petunjuk Menuntut Ilmu dalam Islam. Surabaya: Al Ikhlas
- Bahri Syaiful Djamarah 2020, *Pola Komunikasi Oran Tua dan Anak Dalam
Keluarga*, Jakarta: PT, Reneka Cipta
- Burhanudin, Tamyiz. 2001. Akhlaq Pesantren Pandangan K.H. Hasym Asy'ary,
Yogyakarta: Ittaka Press
- Edo Suwandi 2020, Oking Setia Priyatna, Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim
Terhadap Perilaku Santri, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial HUMANIORA*,
Vol 5, <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php>
- Fernanda Febbiyan, Wawancara ke dua, Sabtu 28 Oktober 2023
- Fernanda Febbiyan, Wawancara, Ajung, Sabtu 28 Oktober 2023
- Fiella, Ajeeb. 2005 Mengembangkan Pesantren Riset. Mihrab, Edisi II
- Fikri Fathoni, Wawancara ke dua, Ajung, Sabtu 28 Oktober 2023
- Fikri Fathoni, Wawancara, Ajung, Sabtu 28 Oktober 2023

Hardani, Nur 2020 Hikmatul Auliya., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,
Yogyakarta : Cv Pustaka Ilmu, 2020

Hurlock, Elizabeth B. tt. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga

John M. Echols dan Hasan Shadily. 1980. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta:
Gramedia

M Firdaus Akbar, Wawancara Minggu 29 Oktober 2023

M. Fathu Lillah 2015, Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim, (Kediri: Santri
Salaf Press)

M. Rifqi Aziz, Wawancara, Ajung, Minggu 29 Oktober 2023

Mansur Hidayat 2020, Model Komunikasi Jyai Dengan Santri di Pesantren,
Jurnal Komunikasi ASPIKOM, No 6, Vol2 Januari
<https://jurnalaspikom.org/index.php>

Muhammad Fahrudin 2021, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*,
(Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2021) 7 <http://perpus.iainsalatiga.ac.id>

Muhammad Rifa'i 2011, Sosiologi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,)

Mundir 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Stain Jember Press :
Agustus, 2013)

Mukni'ah 2014, *Pendidikan Islam di Madrasah Atikulasi Pembelajaran Integratif
Berbasis Pesantren*, (Stain Jember Press : Mei, 2014)

Nadia Wasta 2018, Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren
Modern di Tasik Malaya, Pendekatan Interactional View, *Jurnal
Komunikasi* No2, Vol 12

Nana Sujana 2009. Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. (Bandung: Sinar Baru,)

Observasi di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember Kamis 26 Oktober 2023

Observasi di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember, Minggu 29 Oktober 2023

- Onong Effendy 2020, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Radit Wira Perkasa, Wawancara kedua Minggu 29 Oktokber 2023
- Radit Wira Perkasa, Wawancara, Ajung, Minggu 29 Oktokber 2023
- Rila Setyanigsih 2019, *Psikoloago Komunikasi*, (Unida Gontor pres)
- Riskal Fitri 2022, Pesantren di Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter, *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, Vol 2, No 1 42
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Riayatul Husnan 2013, *Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religius di Pondok Pesantren*, (Stain Jember Press : November, 2013)
- Roestiyah N.K 2014. Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,)
- Samdany 2021, Isnay Leyla, Konsep Ta'lim MUtaálim dalam Kultur Adab Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Selatan, *Jurnal Studi Islam dan HUmaniora*, Vol 19, No 01 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/>
- Sardiman, A. M 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajagrafindo Persada,)
- Siti Sofiati 2020, *PolaKomunikasi Kiai dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember* Skripsi Uin Khas Jember, 2020
- Subur Wijaya, Al-Quran dan Komunikasi, *jurnal Sekolah tinggi Kulliyatul Quran Depok* No.01 Vol 15 April 2018
- Sugiyono 2015, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta)

Sugjono Joko dan Rustono Farady Marta 2019, “Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga ANG di BAGANSI-API-API”, KOMUNIKATIF, 1 Juli,

Sulkifli 2021, Muhtar, Komunikasi dalam Pandangan Al-Quran, *Jurnal*

Pappasang 1, vol 3, No 1 (Juni 2021) 72

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pappasang/article/download/75/43/82>

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Al-Faruq Jember,

Sutejo Ibnu Pakar, Pendidikan Pesantren, (Bandung : Elsi Pro) 199

<http://repository.syekhnrjati.ac.id>

Syaiful Bahri Djamarah 2010, Guru dan Murid Dalam Interaksi Edukatif edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta,)

Tim penyusun 2022, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022)

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021

Umi Chulsum dan Windi Novia 2015, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Surabaya: Kasino,)

Undang-Undang Republik Indonesia, Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 Amandemen ke 4, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yusuf Hartawan 2022, Pola Komunikasi Interpersonal Kiai dan Santri/Santriwati dalam Pembelajaran Dakwah di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten sumedang, ‘*Jurnal Kewarganegaraan* Vol.6 no 2 September

Zuchri Abdussamad 2020, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar : CV Syakir Media Press,)

Zuchri Abdussamad 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV Syakir Media Press,

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **AHMAD BAHRIAN FIRDAUS**
NIM : **T20191403**
Prodi Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq
Jember**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 29 November 2023

Saya Yang Menyatakan


AHMAD BAHRIAN FIRDAUS

NIM. T20191403

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pola Interaksi Antara kiai dengan santri didalam Perspektiv pembelajaran Kitab Ta'lim Mutaálim	1. Pola Interaksi Antara kiai dan Santri	1. Pola Interaksi Satu Arah 2. Pola Interaksi Dua Arah 3. Pola Interaksi Multi arah	1. Primer a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Faruq Jember b. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Faruq Jember c. Santri Pondok Pesantren Al-Faruq Jember	1. Pendekatan penelitian kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Tempat Penelitian di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember, Jln, Cendrawaish No Gang 1, Pancakarya, Ajung	1. Bagaimana Pola interaksi antara Kiai dengan Santri di dalam pembelajaran Pondok Pesantren Al-Faruq Jember? 2. Bagaimana kesesuaian pola interaksi berdasarkan pembelajaran
	2. Perspektif Pembelajaran Kitab Ta'lim Mutaálim	1. Pemahaman kiai terhadap isi kitab. 2. Penerapan norma dan etika pembelajaran kitab.	2. Sekunder	3. Metode	

		<p>3. Pengaruh kitab dalam membentuk pola interaksi</p>	<p>a. Dokumentasi b. Kepustakaan (Jurnal/buku)</p>	<p>Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik</p>	<p>yang di terapkan dengan perspektive nilai nilai yang terkandung didalam kitab Ta'lim Mutaálim?</p>
--	--	---	--	--	---

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3465/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Faruq Jember

Jln. cendrawasih Gg. 01 Pancakarya, Ajung, Jember, Kab Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191403
 Nama : AHMAD BAHRIAN FIRDAUS
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pola Interaksi Antara Kiai Dengan Santri di dalam Perspektif Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'lim selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fikri Fathoni, S.Sos.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 September 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FARUQ

PONDOK PESANTREN AL-FARUQ

Jln. Cendrawasih Gg. 01 Pancakarya – Ajung – Jember Kode Pos : 68175

NO. Hp : 081266670333 Email : Yayasan.alfaruq@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 078/PPM.A-F/VI2023

Yang Bertanda Tangan Di bawah ini

Nama : Fikri Fathoni, S.Sos.I
 Jabatan : Pengasuh
 Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Faruq
 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Bahrian Firdaus
 NIM : T20191403
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 Shidiq Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di pondok pesantren Al Faruq Jember terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2022 s.d Minggu 26 November dengan judul Pola Komunikasi Antara Kiai dan Santri Didalam Perspektif Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember dengan waktu yang di tentukan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya sebagai bukti dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 26 November 2023

Pengasuh PPM Al-Faruq

Fikri Fathoni, S.Sos.I

JURNAL PENELITIAN

Jurnal Penelitian

Judul : Pola Interaksi antara Kiai dengan santri di dalam perspektif kitab Ta'lim
Muta'álim di Pondok Pesantren Al-faruq Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Kamis, 26 Oktokber Oktokber 2023	Observasi Lapangan	Gus fikri Fathoni	
2	Sabtu, 28 Oktokber 2023	wawancara	Fernanda febbiyan	
3	Sabtu, 28 Oktokber 2023	wawancara	Gus fikri Fathoni	
4	Minggu 29 Oktokber 2023	wawancara	Radit Wira P	
5	Minggu 29 Oktokber 2023	Wawancara	M Rifqi Aziz	
6	Minggu 29 Oktokber 2023	Wawancara	M Firdaus Akbar	
7	Selasa 31 Oktokber	Konsultasi terkait hasil observasi	Gus Fikri Fathoni	

Jember, 31 Oktokber 2023

Pengasuh PPM Al-Faruq



Fikri Fathoni, S.Sos.I

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengasuh

No	Topik	Pertanyaan
1	Pola Interaksi	Bagaimana Panjenengan menggambarkan pola interaksi antara Anda sebagai kiai dengan santri dalam kegiatan pembelajaran?
2	Penggunaan Kitab	Apakah Panjenengan menggunakan pola interaksi yang berbeda tergantung pada konteks pembelajaran?
3	Etika Pembelajaran	Sejauh mana Panjenengan mengintegrasikan Kitab Ta'lim Muta'lim dalam proses pembelajaran di pesantren?
4	Keterlibatan Santri	Bagaimana Panjenengan menerapkan norma etika dalam pembelajaran, terutama terkait dengan hubungan antara kiai dan santri?
6	Fokus Pembelajaran	Bagaimana Panjenengan memastikan fokus santri saat penjelasan dan nasehat dari Anda?

B. Santri

No	Topik	Pertanyaan
1	Pola Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana samean menggambarkan pola interaksi dengan kiai selama kegiatan pembelajaran? • Apakah ada perbedaan dalam interaksi tergantung pada jenis kegiatan?
2	Penggunaan Kitab	Sejauh mana Samean merasa terlibat dalam penggunaan Kitab Ta'lim Muta'lim selama pembelajaran?
3	Etika Pembelajaran	Apa yang dapat Samean sampaikan tentang penerapan norma etika selama pembelajaran di pesantren?
4	Keterlibatan dalam Diskusi	Bagaimana Samean merespons norma etika yang diterapkan oleh kiai?
5	Pemahaman Materi	Bagaimana Samean mengartikan penjelasan dan nasehat dari kiai?

PEDOMAN OBSERVASI

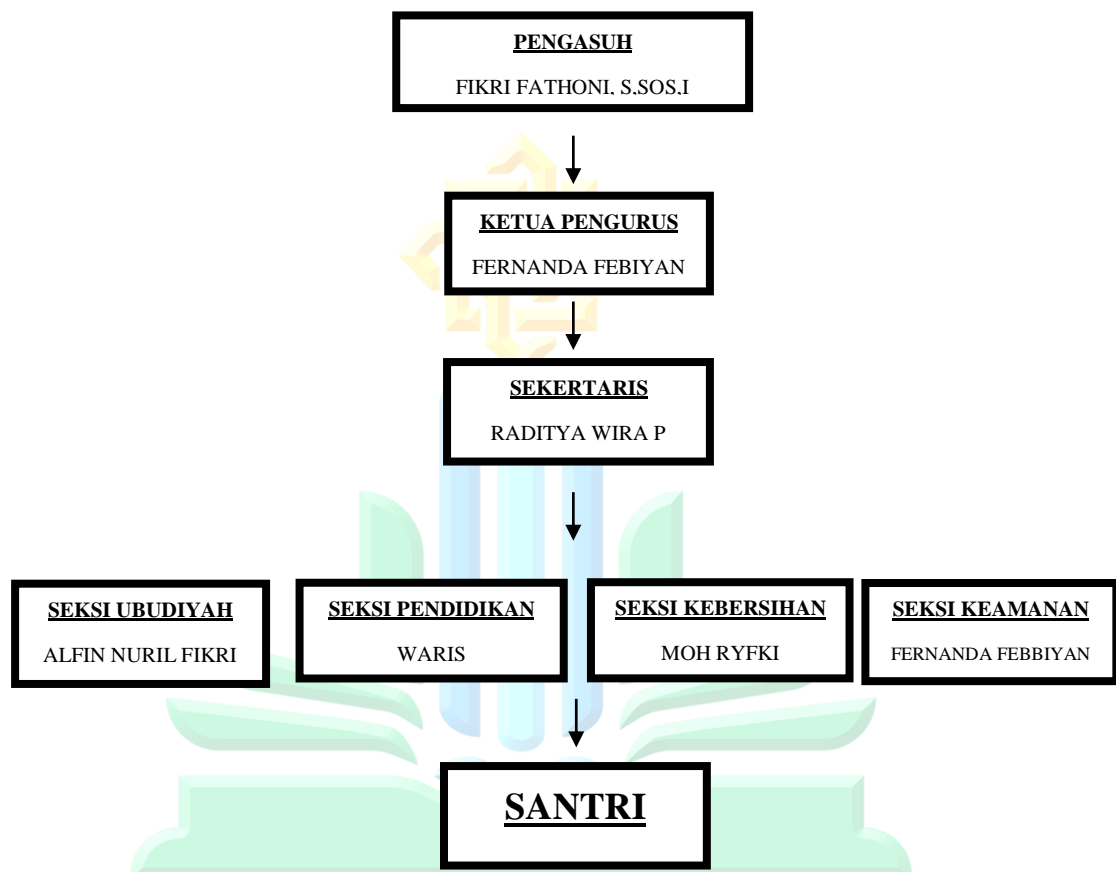
No	Aspek yang diamati	Indikator Observasi
1	Pola Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • dentifikasi pola satu arah dalam pengajaran. • keberadaan pola multi arah saat diskusi pasca pembelajaran.
2	Penggunaan Kitab	<ul style="list-style-type: none"> • sejauh mana Kitab Ta'lim Mutaálim digunakan dalam pembelajaran • bagaimana kiai mengintegrasikan kitab dalam interaksi dengan santri.
3	Etika Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • penerapan norma etika saat pembelajaran • reaksi santri terhadap norma etika yang diterapkan oleh kiai.
4	Keterlibatan Santri	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi santri dalam kegiatan diskusi. • reaksi santri terhadap materi pembelajaran kitab.
5	Fokus Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • fokus santri saat penjelasan dan nasehat dari kiai. • pemahaman santri terhadap aksara Arab Pegon dalam kitab.


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN

AL-FARUQ JEMBER

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Faruq Jember

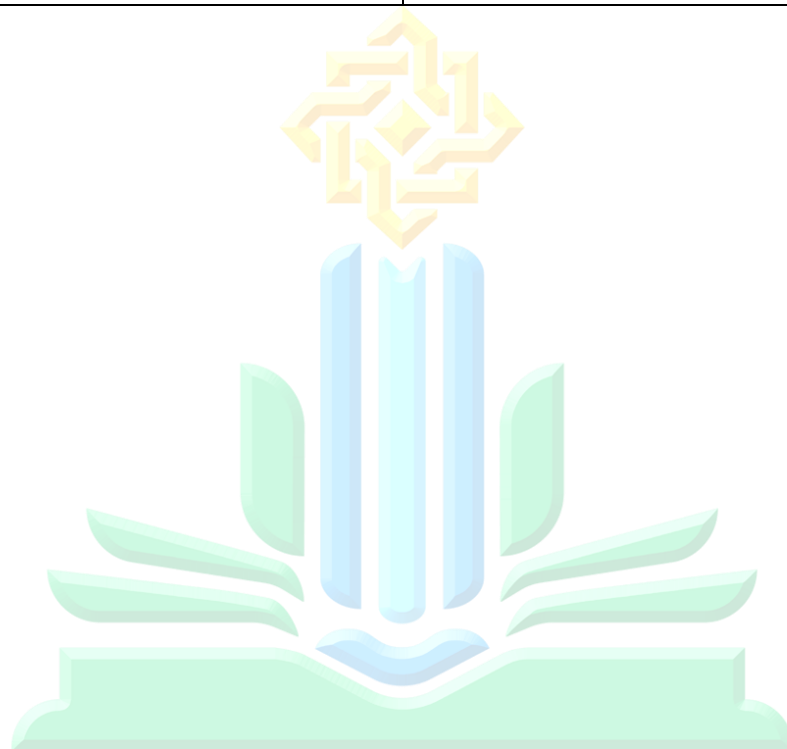


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FARUQ JEMBER

No	Nama	Jenjang Sekolah/Kelas
1	M Firdaus Akbar	SMK
2	Raditya Wira Perkasa	SMA
3	Muhammad Arfan	SMP
4	Muhammad Nuryanto	SMA
5	Erlangga Catur setio Utomo	SMP
6	Ahmad Shidiq	SMP

7	Abdul Waris	SMK
8	Alfin Nuril fikri	MAHASISWA
9	M Rifki Aziz	MAHASISWA
10	Nauval Abror	SD
11	Fawaid Ahmad	MAHASISWA
12	Mujibul Khoir	BEKERJA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DENAH FISIK PONDOK PESANTREN AL-FARUQ JEMBER



BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Bahrian Firdaus
Tempat Lahir : Lumajang
Tanggal Lahir : 04 Maret 2000
Alamat : Jln, Masjid Suco No, 01 Dusun Suco, Desa Pasrujambe,
Kec Pasrujambe, Kab Lumajanag
Nama Ayah : Subhan Syirakuh
Nama Ibu : Airin Zuroidah
Jenjang Pendidikan : 1. TK. Raudhatul Athfal (2004-2006)
2. MI. Assuniyah Pasrujambe (2007-2012)
3. Mts Walisongo Suco Pasrujambe (2013-2015)
4. MAN 2 JEMBER (2016-2018)
5. UINKHAS JEMBER (2019-Sekarang)